

BAB IV

PAPARAN DATA DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Umum Lokasi Penelitian

Provinsi Kalimantan Selatan beribu kota di Kota Banjarmasin dan memiliki julukan Kota Seribu Sungai. Kota Banjarmasin dipimpin oleh Walikota Ibnu Sina, S.Pi, M.Si. dengan Wakil Walikota Hermansyah. Terdapat 26 panti asuhan di Kota Banjarmasin, yaitu Panti Asuhan Puteri Aisyiyah Benua Anyar, Panti Asuhan Al-Ihsan, Panti Asuhan Al-Ikhlas, Panti Asuhan Ar-Risalah, Panti Asuhan Ashabul Yamin, Panti Asuhan Putri Muawanah, Yayasan Griya Yatim & Dhu'afa, Rumah Yatim Ar-Rahman, Panti Asuhan Sentosa, Panti Asuhan Al-Muhajirin, Panti Asuhan Ashabul Kahfi, Panti Asuhan Aisyiyah Hikmah Zam-zam, Panti Asuhan Al-Amin, Panti Asuhan Bhakti Luhur, Panti Asuhan Insan Kamil, Panti Asuhan Intan Sari, Panti Asuhan Putra Muhammadiyah, Panti Asuhan Mizan Amanah, Panti Asuhan Putri Nur Azizah, Panti Asuhan Nuruddin, Panti Asuhan Siti Armah, Panti Asuhan Sultan Suriyansyah, Panti Asuhan Putri Aisyah Muhammadiyah, Panti Asuhan Nor Hidayah, Panti Asuhan Pejuang Mulia, dan Panti Asuhan Ridho Makmur.

Sedangkan lokasi penelitian yang penulis teliti adalah panti asuhan yang berakreditasi A di Kota Banjarmasin, yaitu Panti Asuhan Puteri Aisyiyah di Kelurahan Benua Anyar dan Panti Asuhan Aisyiyah Hikmah Zam-Zam di Sultan Adam, Kelurahan Sungai Miai.

1. Panti Asuhan Puteri Aisyiyah Benua Anyar

a. Profil Panti Asuhan Puteri Aisyiyah Benua Anyar

LKSA Puteri “Aisyiyah” merupakan salah satu Amal Usaha “Aisyiyah” Ranting Banua Anyar yang bernaung di bawah Pimpinan Cabang “Aisyiyah” Banjarmasin 8 Kota Banjarmasin.

Panti Asuhan ini berlokasi di Jalan Banua Anyar No. 32 RT. 05 RW. 01, Banjarmasin, Kalimantan Selatan. Menempati bangunan seluas 150 m² dengan status sewa, panti ini berdiri pada 4 Ramadhan 1437 H. yang bertepatan pada tanggal 9 Juni 2016 M. yang pengoperasiannya langsung diresmikan oleh Walikota Banjarmasin, Bp. Ibnu Sina.

Pendirian LKSA ini digagas oleh pengurus ranting “Aisyiyah” Banua Anyar setelah melihat kondisi masyarakat Banjarmasin pada umumnya dan warga sekitar pada khususnya, masih banyak yang hidup dalam kesulitan ekonomi dan tidak mendapatkan pendidikan yang baik. Pengamalan Surah Al-Ma’un juga merupakan salah satu tonggak pokok yang melandasi pendirian LKSA ini. Selain itu, semangat beramar ma’ruf nahi munkar melalui organisasi Aisyiyah, menjadi semangat dalam gerakan kemanusiaan ini.

Bermodalkan uang 30 juta rupiah yang juga hasil meminjam dari salah satu koperasi di Kota Banjarmasin, yaitu Koperasi Ar-Rahmah. Pengurus memberanikan diri menyewa sebuah bangunan untuk dijadikan rumah asuh sekaligus kantor sekretariat panti. Bangunan disewa selama 1 tahun dengan biaya sewa sebesar 20 juta rupiah. Sisa dana sebesar 10 juta

rupiah digunakan untuk melengkapi sarana LKSA, biaya operasional dan juga sekaligus cadangan untuk mengangsur cicilan pertama ke Koperasi.

Alhamdulillah, berkat pertolongan Allah SWT. dalam waktu 1 bulan pengurus sudah mampu mengembalikan dana talangan ke koperasi. Bahkan sisa kas yang ada, cukup untuk membiayai pengoperasian panti untuk beberapa bulan ke depan. Selain itu, banyaknya sumbangan sembako yang diterima semakin meringankan beban pengurus untuk berbenah menata panti.

Dan sampai sekarang, LKSA Puteri Aisyiyah Benua Anyar sudah mampu memberikan sumbangsuhnya kepada masyarakat melalui pemeliharaan anak yatim, piatu, fakir, dan miskin maupun dhuafa serta memberikan pengajaran yang baik kepada mereka.

Demi meningkatkan pelayanannya, LKSA Puteri Aisyiyah Benua Anyar juga sudah membebaskan bangunan 8 kamar lengkap dengan fasilitasnya yang terletak di sekitar areal panti senilai 88 juta rupiah. Alhamdulillah, yang terus mengalir dari para donatur dapat membantu pembebasan bangunan dalam waktu 3 bulan.

b. Keadaan Panti Asuhan Puteri Aisyiyah Benua Anyar

LKSA Puteri Aisyiyah Benua Anyar dengan fasilitasnya Bangunan 1 meliputi Sekretariat LKSA Puteri Aisyiyah Benua Anyar dengan luas bangunan 120 m² (status sewa), fasilitas yang tersedia yaitu ruang sekretariat, ruang tamu, ruang tengah, 4 kamar tidur, dapur, 2 kamar mandi, dan WC. Bangunan 2 meliputi Asrama anak asuh dengan luas

bangunan 150 m² dan luas tanah 280 m², fasilitas yang tersedia yaitu 8 kamar tidur, ruang depan, bilik tengah, ruang makan dan dapur, 4 tempat mandi dan toilet, halaman bermain, garasi, tempat logistik, 3 buah kendaraan roda 2, dan 2 buah sepeda.

c. Visi dan Misi Panti Asuhan Puteri Aisyiyah Benua Anyar

1) Visi

“Terbentuknya muslimah yang beriman, bertaqwa, terampil, cerdas, mandiri, dan berguna bagi Bangsa, Negara, serta Agama.”

2) Misi

- a) Mengasuh dan membina anak yatim piatu, yatim, piatu, dan terlantar (dhu'afa).
- b) Pengamalan firman Allah SWT. Q.S Al-Ma'un (107) ayat 1-7.
- c) Membentuk generasi muslimah yang independen, berpengetahuan terbuka dan mendalam, berkeyakinan muslim dari Al-Qur'an dan sunnah Nabi Muhammad SAW.
- d) Menerapkan pada hidupnya yang berpedoman kepada Pedoman Hidup Islami Warga Muhammadiyah (PHIWM).

d. Tujuan Panti Asuhan Puteri Asiyah Benua Anyar

- 1) LKSA Puteri Aisyiyah Banua Anyar mampu menjadi pelopor peningkatan taraf hidup dan kesejahteraan anak asuh khususnya juga pada masyarakat sekitar melalui program-program ekonomi kreatifnya.

- 2) LKSA agar mampu mengembangkan potensi yang dimiliki anak asuh sehingga bisa berperan di masyarakat dan lingkungan.
- 3) LKSA diharapkan juga dapat membentuk anak asuh yang berakhlakul karimah sejalan petunjuk dari Al-Qur'an dan Hadits agar bisa menjadi wanita-wanita muslimah yang siap menjadi ibu yang baik di keluarga kelak.

2. Panti Asuhan Aisyiyah Hikmah Zam-zam

a. Profil Panti Asuhan Aisyiyah Hikmah Zam-zam

Al-Qur'an dan Sunnah menjadi sumber Perserikatan Muhammadiyah dan Da'wah Amar Ma'ruf Nahi Munkar. Semenjak awal memperhatikan terhadap masalah-masalah sosial kemasyarakatan seperti penyantunan anak yatim dan terlantar. Pendirian panti asuhan merupakan pengamalan dari Surat Al-Ma'un yaitu menyantuni mereka yang membutuhkan. Sebagaimana yang telah dilakukan KH. Ahmad Dahlan ketika mendirikan Muhammadiyah. Perkembangan amal usaha Perserikatan Muhammadiyah dipengaruhi oleh kepedulian tersebut, khususnya dalam bidang sosial kemasyarakatan.

Memperhatikan banyaknya anak yatim dan terlantar di Kota Banjarmasin serta keinginan warga Aisyiyah untuk membangun panti asuhan, maka pada tanggal 24 September 2006 berdirilah bangunan panti asuhan Aisyiyah "Hikmah Zam-Zam" Banjarmasin di atas tanah yang diwakafkan oleh seorang warga Muhammadiyah. Pemimpin-pemimpin Muhammadiyah/Aisyiyah berkeinginan tidak hanya sekadar memberikan

panti asuhan saja, tetapi juga berpikir untuk meningkatkan amal usaha yang telah dibangun baik kualitas maupun kuantitasnya. Selama ini kita melihat banyak panti asuhan yang berfungsi hanya sebagai asrama atau tempat kos anak-anak yatim. Kebutuhan mereka sehari-hari dipenuhi, seperti makan dan minum, pakaian dan keperluan lainnya, biaya sekolah dan sebagainya. Namun, keseharian dalam panti asuhan mereka belum mendapat bimbingan dan pembinaan sebagaimana mestinya, seperti bimbingan dalam keislaman, keorganisasian, keilmuan, dan keterampilan. Sehingga, ketika mereka sudah harus keluar dari panti asuhan karena mereka tamat dari SMA atau Madrasah Aliyah, ternyata sebagian besar dari mereka tidak siap berhadapan dengan kehidupan dunia luar panti secara mandiri.

Berdasarkan kenyataan-kenyataan dan pemikiran di atas, untuk itu perlu suatu konsep pembinaan panti asuhan yang lebih komprehensif dan integral. Di samping anak-anak diberi pendidikan formal, mereka juga dibimbing dalam satu kehidupan panti yang mendidik, baik dalam hal pembinaan dan pengembangan kepribadian, berupa pembinaan aqidah, ibadah, akhlak serta penguasaan terhadap Al-Qur'an dan Sunnah, maupun dalam hal pembinaan keilmuan dan keterampilan. Sehingga, dengan demikian diharapkan anak asuh ketika meninggalkan panti asuhan, mereka pergi dengan langkah yang pasti dalam menempuh kehidupan yang kian hari kian berat tantangannya. Mereka tidak ragu dan bimbang, tidak bingung dan tidak canggung, disebabkan mereka memiliki suatu rasa

percaya diri yang tinggi didukung oleh aqidah yang kuat, akhlak yang kuat, dan ibadahnya mantap. Otaknya berisi dengan ilmu, jiwanya memiliki iman dan taqwa raganya terlatih dengan keterampilan dan semangat kerja.

b. Keadaan Panti Asuhan Aisyiyah Hikmah Zam-zam

Fasilitas LKSA Aisyiyah Hikmah Zam-Zam meliputi gudang LKSA/tempat tinggal, ruang tamu, mushola, aula, kantor, telpon, perpustakaan, dapur, kamar pengasuh, kamar anak, WC, tempat wudhu, tempat jemuran, mesin jahit, mesin cuci, laptop, komputer, televisi, kipas angin, ledeng, listrik, alat-alat memasak, alat-alat kebersihan, alat transportasi anak untuk sekolah (sepeda), alat transportasi untuk keperluan panti (sepeda motor), dan garasi.

c. Visi dan Misi Panti Asuhan Aisyiyah Hikmah Zam-zam

1) Visi

“Membentuk muslimah yang Beriman, Bertaqwa, Terampil, Cerdas, Mandiri, dan Berguna bagi Bangsa, Negara, serta Agama.”

2) Misi

- a) Memberikan tempat berteduh (tempat tinggal) terhadap anak yatim piatu, anak fakir dan miskin, dan anak yang terlantar dari keluarga tidak berada.
- b) Membina dan memberikan contoh teladan yang baik (uswatun hasanah) agar terbentuknya muslimah yang mandiri dan berpendidikan serta beriman kepada Allah SWT dan Rasul-Nya.

- c) Memberikan latihan dan pendidikan keterampilan untuk membekali anak untuk mengarungi kehidupannya kelak.
 - d) Mengimplementasikan perintah Allah SWT. dalam QS. Al-Ma'un / 107 ayat 1-7.
 - e) Menerapkan dalam aktivitas keseharian dengan (PHIWM) "Pedoman Hidup Islami Warga Muhammadiyah".
2. Tujuan
- 1) Melindungi, membina serta megasuh anak yatim, yatim piatu, dan dhuafa.
 - 2) Menjadikan anak pribadi yang mandiri, memiliki rasa tanggung jawab, berakhlak mulia, dan terampil di masa yang akan datang dalam hidup bermasyarakat.
 - 3) Mengamalkan perintah Allah SWT. dalam QS. Al-Ma'un / 107 ayat 1-7.
 - 4) Menerapkan aktivitas keseharian dengan (PHIWM) "Pedoman Hidup Islami Warga Muhammadiyah".
 - 5) Menjadikan calon generasi dalam melanjutkan melanjutkan perjuangan persatuan Aisyiyah dan Muhammadiyah.

B. Paparan Data

Data yang disuguhkan dalam tahapan ini berupa perolehan dari riset di Panti Asuhan Puteri Aisyiyah Benua Anyar dan Panti Asuhan Hikmah Zam-zam melalui observasi, wawancara, beserta dokumentasi. Data yang dikumpulkan disuguhkan

dalam dengan pendekatan kualitatif, hal tersebut guna menjelaskan dan menjelaskan bukti nyata atas peristiwa dengan detail.

1. Pola Pembinaan Keagamaan bagi Anak Panti Asuhan di Panti Asuhan Puteri Aisyiyah Benua Anyar dan Panti Asuhan Aisyiyah Hikmah Zam-zam di Kota Banjarmasin

a. Panti Asuhan Puteri Aisyiyah Benua Anyar

1) Tujuan Pembinaan Keagamaan di Panti Asuhan Puteri Aisyiyah Benua Anyar

Pelaksanaan pembinaan keagamaan pada hakikatnya adalah untuk perbaikan sikap bagi individu yang terlibat. Perbaikan tersebut dapat diperhatikan dari pengetahuan yang bertambah, keahlian meningkat, keterampilan bertumbuh, perubahan sikap dan perilaku menjadi lebih baik. Sebagaimana wawancara yang dilakukan dengan Ketua Panti Asuhan Puteri Aisyiyah Benua Anyar¹⁰¹ bahwa “tujuan pembinaan keagamaan yang dilaksanakan di Panti Asuhan Puteri Aisyiyah Benua Anyar adalah melaksanakan ibadah kepada Allah SWT, membentuk anak berakhlakul karimah sesuai ajaran Al-Qur’an dan sunnah, memberi bekal kepada anak untuk masa depannya, membantu anak belajar agama dan membimbing proses anak, serta agar anak panti asuhan mampu bersaing dengan anak-anak pada umumnya.”

¹⁰¹ Wawancara dengan Hj. Maserah, S.Pd., Ketua Panti Asuhan Puteri Aisyiyah Benua Anyar, Senin, 24 Februari 2020, 15:29 WITA.

2) Pola dalam Pembinaan Keagamaan di Panti Asuhan Puteri Aisyiyah Benua Anyar

Pembinaan keagamaan yang berlaku di Panti Asuhan Puteri Aisyiyah Benua Anyar didasari oleh urgennya pengetahuan agama dan realisasinya dalam keseharian, serta sebagai bekal anak panti untuk kehidupannya mendatang. Pola pembinaan keagamaan yang digunakan adalah pola pembinaan demokratis dan dengan pola otoriter pada hal-hal yang bernilai kewajiban seperti solat lima waktu, menutup aurat, dan mengerjakan tugas sekolah, di mana adanya interaksi dari anak dan pengasuh dalam pelaksanaan pembinaan keagamaan dan pengasuh juga perlu sesekali bersikap tegas pada anak pada kondisi tertentu seperti pada hal-hal yang berkaitan dengan kewajibannya. Anak dibekali berbagai macam pengetahuan dan kebiasaan baik sebagai dasar anak dalam mengarungi kehidupan, diantaranya adalah puasa senin kamis, ceramah dan pengajian agama, dan tadarus kitab Al-Qur'an.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan Ketua Panti Asuhan tentang pola dalam pembinaan keagamaan di Panti Asuhan Puteri Aisyiyah Benua Anyar¹⁰² menerangkan bahwa “pola dalam pembinaan keagamaan di Panti Asuhan Puteri Aisyiyah Benua Anyar adalah pola pembinaan demokratis, yaitu pola pembinaan yang bersinergi antara kehendak anak dan kehendak pengasuh. Pembinaan keagamaan di panti

¹⁰² Wawancara dengan Hj. Maserah, S.Pd., Ketua Panti Asuhan Puteri Aisyiyah Benua Anyar, Senin, 24 Februari 2020, 15:29 WITA.

asuhan mengkaji tentang fiqih wanita, ceramah agama, tadarus Al-Qur'an, puasa Senin Kamis, selain pembinaan keagamaan ada pula pembelajaran yang lain seperti keterampilan untuk anak dan pengetahuan-pengetahuan umum lainnya dan sesekali dengan pola otoriter pada perihal yang berkaitan dengan kewajiban seperti solat lima waktu dan menutup aurat.”

Hal tersebut dijelaskan oleh pengurus dan pengasuh Panti Asuhan Puteri Aisyiyah Benua Anyar¹⁰³ mengenai pola pembinaan keagamaan yang dilaksanakan, yaitu pola pembinaan demokratis, di mana anak diajak disiplin dan bekerja sama melakukan kegiatan-kegiatan keagamaan, di antaranya seperti bangun tidur paling lambat setengah empat subuh, solat tahajud, solat tepat waktu, solat berjamaah di mesjid jika sedang berada di asrama, jika sedang sekolah maka berjamaah di sekolah, diadakan pengajian, dihadirkan guru khusus mengaji, anak panti yang kecil diikutkan TPQ (Taman Pendidikan al-Qur'an), dan mereka disekolahkan di sekolah Muhammadiyah yang pelajaran agamanya lebih banyak.

b. Panti Asuhan Aisyiyah Hikmah Zam-zam

1) Tujuan Pembinaan Keagamaan di Panti Asuhan Aisyiyah Hikmah Zam-zam

Berdasarkan wawancara dengan Ketua Panti Asuhan Aisyiyah Hikmah Zam-zam¹⁰⁴ bahwa “tujuan pembinaan keagamaan adalah menjadikan anak panti asuhan menjadi pribadi yang mandiri, mempunyai

¹⁰³ Wawancara dengan Hj. Yuniana, Pengurus dan Pengasuh Panti Asuhan Puteri Aisyiyah Benua Anyar, Rabu, 4 Maret 2020, 17:30 WITA.

¹⁰⁴ Wawancara dengan Hj. Sumiatun, M.Pd., Ketua Panti Asuhan Aisyiyah Hikmah Zam-zam, Minggu, 1 Maret 2020, 17:15 WITA.

kesadaran akan tanggung jawab serta tugasnya, berakhlak mulia kepada sesama dan lingkungan, terampil di masa yang akan datang dalam hidup bermasyarakat. Selain itu, anak panti asuhan juga diharapkan dapat menerapkan pembinaan keagamaan yang didapat dalam kehidupan sehari-hari, menambah rasa keyakinan dan kepercayaan terhadap Allah SWT. serta anak panti asuhan memiliki teladan yang baik sebagai figur yang layak untuk dicontoh.”

2) Pola dalam Pembinaan Keagamaan di Panti Asuhan Aisyiyah Hikmah Zam-zam

Pola dalam pembinaan keagamaan di Panti Asuhan Aisyiyah Hikmah Zam-zam sebagaimana yang disampaikan Ketua Panti Asuhan¹⁰⁵ “dengan pola pembinaan demokratis, anak diajak menghadiri ceramah agama, mengaji Al-Qur’an dan mempelajari tajwid, serta *tahfidz* Al-Qur’an. Pengasuh¹⁰⁶ juga menambahkan pola pembinaan keagamaan di Panti Asuhan Aisyiyah Hikmah Zam-zam yaitu dengan pola pembinaan demokratis, sehingga adanya kedekatan antara anak dan pengasuh, dan hal tersebut bisa dilihat dari kegiatan solat berjamaah, membaca Al-Qur’an setiap hari, *tahfidz* Al-Qur’an, dan puasa Senin Kamis. Pola pembinaan keagamaan di Panti Asuhan Aisyiyah Hikmah Zam-zam juga ditambahkan oleh pengasuh¹⁰⁷ yaitu pola pembinaan demokratis, di mana anak diajak

¹⁰⁵ Wawancara dengan Hj. Sumiatun, M.Pd., Ketua Panti Asuhan Aisyiyah Hikmah Zam-zam, Minggu, 1 Maret 2020, 17:15 WITA.

¹⁰⁶ Wawancara dengan Hj. Saidah, Pengasuh Panti Asuhan Aisyiyah Hikmah Zam-zam, Sabtu, 29 Februari 2020, 10:30 WITA.

¹⁰⁷ Wawancara dengan Hamidah, Pengasuh Panti Asuhan Aisyiyah Hikmah Zam-zam, Sabtu, 29 Februari 2020, 10:45 WITA.

mengaji Al-Qur'an, pengajian agama, pemberian nasihat, solat berjamaah rutin setiap hari. Mengaji Al-Qur'an waktunya dua kali dalam seminggu dan pengajian agama dilakukan sekali sebulan yang dihadirkan penceramah dari luar, namun sesekali perlu tegas dengan anak pada hal-hal yang berhukum wajib untuk anak kerjakan.”

2. Materi Pembinaan Keagamaan bagi Anak Panti Asuhan di Panti Asuhan Puteri Aisyiyah Benua Anyar dan Panti Asuhan Aisyiyah Hikmah Zam-zam di Kota Banjarmasin

a. Panti Asuhan Puteri Aisyiyah Benua Anyar

1) Materi Pembinaan Keagamaan di Panti Asuhan Puteri Aisyiyah Benua Anyar

Pembinaan keagamaan berisi ajaran ketuhanan, keyakinan, ibadah, pandangan dalam hidup serta aktivitas keseharian. Oleh karena itu, sebagaimana wawancara dengan Ketua Panti Asuhan Puteri Aisyiyah Benua Anyar¹⁰⁸ mengenai materi pembinaan keagamaan di Panti Asuhan Puteri Aisyiyah Benua Anyar yaitu tentang fiqih, aqidah, akhlak, fiqih wanita yang biasanya diajarkan melalui ceramah dan pengajian.

Hal demikian juga dijelaskan oleh pengurus dan pengasuh Panti Asuhan Puteri Aisyiyah Benua Anyar¹⁰⁹ materi pembinaan keagamaan di Panti Asuhan yaitu dari ustadz-ustadz di pengajian secara bergantian,

¹⁰⁸ Wawancara dengan Hj. Maserah, S.Pd., Ketua Panti Asuhan Puteri Aisyiyah Benua Anyar, Senin, 24 Februari 2020, 15:29 WITA.

¹⁰⁹ Wawancara dengan Hj. Yuniana, Pengurus dan Pengasuh Panti Asuhan Puteri Aisyiyah Benua Anyar, Rabu, 4 Maret 2020, 17:30 WITA.

tadabbur yang diadakan empat kali dalam seminggu di Mesjid, dan mengaji di asrama setiap hari.

2) Kegiatan Pemberian Materi Pembinaan Keagamaan di Panti Asuhan Puteri Aisyiyah Benua Anyar

Pada hari Rabu tanggal 4 Maret 2020 tausiah di Mesjid Al-Haq oleh Ustadz Fauzi Rahmani. Sekitar pukul 15:50 anak-anak dan ibu-ibu jamaah sudah berkumpul untuk melaksanakan solat Ashar berjamaah. Setelah selesai solat Ashar berjamaah sekitar pukul 16:15 dimulailah pengajian. Pengisi acara adalah anak-anak panti asuhan Aisyiyah, ada anak yang bertugas sebagai MC, tilawah, dan sari tilawah, dan ada anak yang bertugas menyiapkan dan acara sampai selesai. Pelantunan ayat Al-Qur'an menjadi pembuka awal acara. Anak-anak panti asuhan dan ibu-ibu jamaah Mesjid Al-Haq menjadi hadirin dalam acara itu. Tema yang diangkat adalah tentang informasi penyebaran Virus Corona yang sedang menjadi masalah global, sehingga diharapkan tetap tenang dan tetap menjaga diri dan keluarga, serta tetap berdoa dan tawakkal kepada Allah SWT. Pada pukul 17:00 tiba sesi tanya jawab, pertanyaan ditanyakan oleh ibu-ibu yaitu tentang hadits Nabi yang diriwayatkan oleh Bukhori "Jauhilah olehmu penyakit kusta seperti kamu menjauhi singa". Dan pertanyaan tentang hadits Nabi terhadap masalah global yang dihadapi saat ini serta apa saja yang seharusnya dilakukan oleh kita. Sekitar pukul 17:30 WITA acara pengajian selesai dan ditutup dengan salam dari MC. Acara pengajian diadakan dalam waktu sekali dalam satu minggunya.

Kamis tanggal 5 Maret 2020, anak-anak Panti Asuhan Aisyiyah Benua Anyar melakukan tadarus Al-Quran bersama pengasuh. Mengaji Al-Qur'an dilakukan secara bergiliran dan anak-anak panti asuhan yang lebih tua membantu mengajari anak-anak panti asuhan yang lebih muda. Pengajian dilakukan sekitar pukul 19:50 WITA setelah selesai solat Isya berjamaah. Pengajian Al-Qur'an ini diadakan setiap malam yang bertempat di Asrama Panti Asuhan Aisyiyah Benua Anyar. Setelah selesai mengaji, anak-anak belajar dan menyiapkan keperluan untuk sekolah esok hari, kemudian tidur.

Pada hari Sabtu tanggal 7 Maret 2020 tausiah di Mesjid Al-Haq oleh Bapak Sukarni, tausiah berisi kajian lebih dalam tentang ayat-ayat Al-Qur'an. Pengajian dilaksanakan sekitar pukul 09:00 WITA yaitu menyambung pembahasan ayat minggu lalu Surah Yasin yang berisi 83 ayat dan ayat-ayat lainnya yang berkaitan. Pengajian dihadiri anak-anak panti asuhan dan ibu-ibu jamaah Mesjid Al-Haq. Tausiah tersebut berisi tentang pentingnya dzikir pagi dan petang yaitu salah satunya dengan mengamalkan Surah Al-Ikhlâs, Al-Falaq, dan An-Nas dibaca tiga kali setiap harinya. Surat Al-Ikhlâs merupakan bentuk pengharapan yang bulat kepada Allah SWT, Al-Qur'an merupakan media kepada Allah SWT. Surah Yasin berisi bahwa Allah Maha Tahu dengan maksud ilmunya, contohnya tentang tata surya pada Surah Yasin ayat 38 yang menerangkan matahari sebagai inti dari tata surya. Pada teori Heliosentris yang menyebutkan bahwa bulan berputar mengelilingi matahari. Allah

menyediakan manusia tiga alat untuk menangkap ilmu sebagaimana tercantum dalam Surah Sajadah yaitu penglihatan, pendengaran, dan hati nurani. Al-Qur'an disifati Allah dengan Hakim yaitu kebijaksanaan di atas aturan dan Hakim yang diharapkan memberikan lebih dari keadilan. Dan Al-Qur'an mengajarkan Ihsan yaitu berbuat baik melebihi dari perbuatan baik yang diterima. Acara pengajian selesai sekitar pukul 10:15 WITA dan acara pengajian tersebut rutin diadakan satu minggu sekali di Mesjid Al-Haq.

b. Panti Asuhan Aisyiyah Hikmah Zam-zam

1) Materi Pembinaan Keagamaan di Panti Asuhan Aisyiyah Hikmah Zam-zam

Materi pembinaan keagamaan di Panti Asuhan Aisyiyah Hikmah Zam-zam sebagaimana yang disampaikan oleh Ketua Panti Asuhan¹¹⁰ adalah berisi tentang akhlak, fiqih, keimanan. Semua materi tersebut dijabarkan sesuai porsi masing-masing. Kegiatannya berupa mengikuti ceramah umum di Mesjid dan ceramah agama yang diadakan di panti asuhan. Selain mendapat materi keagamaan, anak-anak juga mendapat pengetahuan umum dan keterampilan, seperti membuat kerajinan tangan dan menjahit.

Materi pembinaan keagamaan yang ada di Panti Asuhan Aisyiyah Hikmah Zam-zam seperti yang disampaikan pengasuh meliputi ceramah

¹¹⁰ Wawancara dengan Hj. Sumiatun, M.Pd., Ketua Panti Asuhan Aisyiyah Hikmah Zam-zam, Minggu, 1 Maret 2020, 17:15 WITA.

agama, pengajian di rumah Ibu Ketua Panti Asuhan, pengajian di Mesjid, dan didatangkan guru dari luar untuk mengajari anak-anak panti asuhan.¹¹¹

Materi pembinaan keagamaan di Panti Asuhan Aisyiyah Hikmah Zam-zam bermacam-macam yang berhubungan dengan keagamaan perilaku anak dan pergaulan zaman sekarang. Hal demikian dimaksudkan agar anak mempunyai pengetahuan yang luas dan mempunyai kontrol diri terhadap perkembangan zaman yang berlaku. Namun, yang utama adalah tetap membimbing anak untuk mengerjakan kewajibannya sebagai seorang muslim dan sebagai seorang hamba Allah SWT untuk beribadah.¹¹²

2) Kegiatan Pemberian Materi Pembinaan Keagamaan di Panti Asuhan Aisyiyah Hikmah Zam-zam

Pada hari Senin tanggal 24 Februari 2020 Ustadzah Ainah yaitu guru *tahfidz* mengajar anak panti asuhan. Kegiatannya yaitu pada pukul 18:30 WITA anak-anak dan pengasuh solat Maghrib berjamaah di Mushola panti dan diimami oleh salah satu anak panti asuhan. Pada pukul 19:35 anak-anak panti asuhan melaksanakan solat Isya, setelah itu melaksanakan pengajian bersama Ustadzah Ainah dan ditemani oleh pengasuh Ibu Hamidah. Pengajian tersebut diisi dengan setoran hafalan (*muroja'ah*) juz 30. Anak-anak panti asuhan bergiliran menyeter hafalannya dan didampingi oleh pengasuh sampai selesai sekitar pukul 20:30 dan kemudian anak-anak belajar dan menyiapkan keperluan sekolah esok hari.

¹¹¹ Wawancara dengan Hj. Saidah, Pengasuh Panti Asuhan Aisyiyah Hikmah Zam-zam, Sabtu, 29 Februari 2020, 10:30 WITA.

¹¹² Wawancara dengan Hamidah, Pengasuh Panti Asuhan Aisyiyah Hikmah Zam-zam, Sabtu, 29 Februari 2020, 10:45 WITA.

Selasa tanggal 25 Februari 2020 kembali diadakan kegiatan tahfidz. Anak-anak dan pengasuh solat Maghrib berjamaah yang diimami perwakilan anak panti bertempat di Mushola panti asuhan. Pada pukul 18:35 setelah selesai solat Maghrib anak-anak melakukan kegiatan tahfidz lagi secara bergantian. Ketika sudah memasuki solat Isya, anak-anak solat berjamaah lalu kemudian setelah itu kembali melakukan kegiatan tahfidz sampai selesai. Setelah selesai kegiatan tahfidz tersebut, anak-anak diberi kesempatan melakukan tanya jawab dengan ustadzah dan pengasuh yang mendampingi jikalau ada masalah yang perlu untuk dibicarakan bersama. Setelah selesai tahfidz dan tanya jawab, anak-anak siap-siap untuk belajar dan menyiapkan untuk sekolahnya esok hari.

Pada hari Sabtu tanggal 29 Februari 2020 kegiatan ceramah agama yang bertempat di rumah Ketua Panti Asuhan Aisyiyah Hikmah Zam-zam. Kegiatannya yaitu, sebelum Maghrib anak-anak panti sudah berkumpul di rumah Ketua Panti Asuhan, setelah memasuki waktu Maghrib sekitar pukul 18:30 WITA semua anak-anak panti asuhan beserta keluarga Ketua Panti Asuhan melakukan solat berjamaah bersama yang diimami oleh suami dari Ibu Ketua Panti Asuhan yaitu Bapak Dr. H. Karyono Ibnu Ahmad, solat berjamaah dilaksanakan dikediaman beliau. Setelah selesai solat Maghrib sekitar pukul 18:45 acara pengajian dilaksanakan yang dihadiri anak panti dan keluarga Ketua Panti Asuhan, pengajian itu diisi dengan ceramah agama dan telaah ayat-ayat Al-Qur'an beserta terjemahnya dipimpin oleh Bapak Dr. H. Karyono Ibnu Ahmad.

Memasuki waktu solat Isya sekitar pukul 19:35 maka pengajian diakhiri dan dilanjutkan solat Isya berjamaah yang diimami oleh Bapak Dr. H. Karyono Ibnu Ahmad. Setelah selesai solat Isya berjamaah, diadakan acara makan malam bersama dengan anak-anak panti asuhan dan keluarga Ketua Panti Asuhan Ibu Hj. Sumiatun, M.Pd. Acara selesai sekitar pukul 20:45 dan anak-anak kembali ke panti asuhan. Pengajian yang diadakan di rumah Ketua Panti Asuhan berjadwal pada Sabtu malam.

Pada hari Minggu tanggal 1 Maret 2020 kegiatan ceramah agama yang bertempat di Aula Panti Asuhan Aisyiyah Hikmah Zam-zam pukul 07:30 WITA. Ceramah agama tersebut dinamakan dengan Kajian Dhuha Muslimah yang diisi oleh Ustadz Muhammad Ihza dengan materi “Tugas Kita Hanya Taat, Selanjutnya Biar Allah yang Menentukan Skenario Hidup Kita”, selain itu beliau juga membacakan Surah Al-Qalam. Materi kedua dilanjutkan oleh Ustadz Zulfakar Ali, Lc. dengan judul materi “History of Love di Egypt Menelusuri Perjalanan Cinta Sejati”. Kajian tersebut dihadiri oleh anak-anak panti asuhan, Ketua Panti Asuhan Aisyiyah Hikmah Zam-zam, para pengurus dan pengasuh, serta Ibu-ibu komplek dan para undangan. Acara kajian tersebut dilaksanakan setiap satu bulan sekali di awal bulan. Acara dilaksanakan di Aula Panti Asuhan Aisyiyah Hikmah Zam-zam dan penceramah didatangkan dari luar.

Pada hari Minggu tanggal 1 Maret 2020 pengajian di Mesjid Ar-Rahim Sultan Adam, Banjarmasin Utara sekitar pukul 16:15 setelah solat Ashar. Pengajian tersebut dihadiri oleh Ibu-ibu Jamaah Mesjid Ar-Rahim

dan anak-anak Panti Asuhan Aisyiyah Hikmah Zam-zam. Pengajian tersebut diisi oleh Bapak Dr. H. Karyono Ibnu Ahmad dengan ceramah agama dan telaah ayat-ayat Al-Qur'an beserta terjemahnya. Pengajian rutin dilaksanakan satu minggu sekali di Mesjid Ar-Rahim setelah Ashar.

3. Metode Pembinaan Keagamaan bagi Anak Panti Asuhan di Panti Asuhan Puteri Aisyiyah Benua Anyar dan Panti Asuhan Aisyiyah Hikmah Zam-zam di Kota Banjarmasin

a. Panti Asuhan Puteri Aisyiyah Benua Anyar

Metode Pembinaan Keagamaan bagi Anak Panti Asuhan di Panti Asuhan Puteri Aisyiyah Benua Anyar

Metode pembinaan keagamaan merupakan cara atau langkah yang digunakan sehingga tercapai kematangan pribadi muslim yang utuh. Berdasarkan wawancara dengan Ketua Panti Asuhan Puteri Aisyiyah Benua Anyar¹¹³ menyebutkan bahwa metode yang digunakan adalah metode ceramah, pembiasaan sehari-hari di asrama, pembinaan dan pengawasan di asrama.

Metode yang digunakan di Panti Asuhan Puteri Aisyiyah Benua Anyar yang dijelaskan oleh pengurus¹¹⁴ yaitu metode ceramah, tanya jawab, pembiasaan, kursus-kursus seperti latihan pembawa acara atau MC

¹¹³ Wawancara dengan Hj. Maserah, S.Pd., Ketua Panti Asuhan Puteri Aisyiyah Benua Anyar, Senin, 24 Februari 2020, 15:29 WITA.

¹¹⁴ Wawancara dengan Hj. Yuniana, Pengurus dan Pengasuh Panti Asuhan Puteri Aisyiyah Benua Anyar, Rabu, 4 Maret 2020, 17:30 WITA.

(*Master of Ceremony*), pidato, puisi, usaha dan keterampilan, serta penyuluhan dari psikolog, dinas sosial, dan dari dinas kesehatan.

b. Panti Asuhan Aisyiyah Hikmah Zam-zam

Metode Pembinaan Keagamaan bagi Anak Panti Asuhan di Panti Asuhan Aisyiyah Hikmah Zam-zam

Materi yang disampaikan dalam pembinaan keagamaan tentunya juga memerlukan metode yang sesuai agar materi bisa diserap anak dengan baik. Pembinaan keagamaan yang dijalankan di Panti Asuhan Aisyiyah Hikmah Zam-zam sebagaimana yang disampaikan Ketua Panti Asuhan¹¹⁵ adalah dengan metode ceramah saat pengajian atau ceramah agama dan metode membaca saat mengaji Al-Qur'an. Metode tanya jawab juga diterapkan dalam tausiah dan *tahfidz* Al-Qur'an.

Selain itu, metode pembiasaan juga selalu diterapkan pada anak. Anak diberi buku tentang keagamaan dan dibimbing untuk selalu terbiasa melaksanakan tanggung jawabnya dan anak panti asuhan disekolahkan di sekolah agama.¹¹⁶ Perhatian pengasuh juga selalu ditanamkan kepada anak, berdiskusi dengan anak karena anak seringkali bertanya kenapa hal-hal yang dibina harus dilakukan, atau anak belum mengerti atau belum mengetahui, sehingga harus dijelaskan.¹¹⁷

¹¹⁵ Wawancara dengan Hj. Sumiatun, M.Pd., Ketua Panti Asuhan Aisyiyah Hikmah Zam-zam, Minggu, 1 Maret 2020, 17:15 WITA.

¹¹⁶ Wawancara dengan Hj. Saidah, Pengasuh Panti Asuhan Aisyiyah Hikmah Zam-zam, Sabtu, 29 Februari 2020, 10:30 WITA.

¹¹⁷ Wawancara dengan Hamidah, Pengasuh Panti Asuhan Aisyiyah Hikmah Zam-zam, Sabtu, 29 Februari 2020, 10:45 WITA.

4. Tantangan dan Solusi dalam Pembinaan Keagamaan bagi Anak Panti Asuhan di Panti Asuhan Puteri Aisyiyah Benua Anyar dan Panti Asuhan Aisyiyah Hikmah Zam-zam di Kota Banjarmasin

a. Panti Asuhan Puteri Aisyiyah Benua Anyar

1) Tantangan dalam Pembinaan Keagamaan bagi Anak Panti Asuhan di Panti Asuhan Puteri Aisyiyah Benua Anyar

Dalam menjalankan prosedur untuk mencapai tujuan, akan ada proses yang harus ditempuh yang di dalamnya ada tantangan, sehingga menjadikan tali pacu untuk selalu bergerak dan lebih kuat lagi. Sebagaimana wawancara dengan Ketua Panti Asuhan Puteri Aisyiyah Benua Anyar¹¹⁸ bahwa tantangan dan hambatan tersebut adalah terkadang tidak bersinergi dengan keluarga anak, misalnya ketika anak pulang ke rumah, tapi disiplin panti asuhan tidak dilaksanakan dengan baik seperti mengaji dan solat. Buku catatan yang diamanahkan saat anak pulang tidak diisi dengan jujur, padahal di anti asuhan selalu diajarkan untuk jujur. Dan diharapkan juga jika anak pulang ke keluarganya, ia bisa membiasakan kebiasaan baik dari panti asuhan tersebut untuk ditularkan kepada keluarganya di rumah, sehingga diperlukan dukungan dan bimbingan juga dari keluarga di rumah. Sebelum pulang, anak dan keluarganya yang menjemput dikumpulkan dan diberi sosialisasi dan bekal-bekal pembinaan untuk di rumah.

¹¹⁸ Wawancara dengan Hj. Maserah, S.Pd., Ketua Panti Asuhan Puteri Aisyiyah Benua Anyar, Senin, 24 Februari 2020, 15:29 WITA.

Hal yang menjadi kendala juga karena jauhnya tempat tinggal keluarga dan biaya atau karena kesibukan dari keluarga yang diharapkan bisa menjemput anak untuk bertemu dengan pengurus dan pengasuh panti asuhan untuk mendapatkan sosialisasi tersebut. Kalau ada anak yang bermasalah dari segi sikap dan karakternya, hal tersebut bisa dikonsultasikan dengan psikolog dan diadakan konseling.

Selain hal tersebut, ada juga tantangan lain seperti yang dijelaskan dalam wawancara dengan Pengasuh Panti Asuhan Puteri Aisyiyah Benua Anyar¹¹⁹ yaitu anak harus selalu diawasi supaya menaati peraturan, pengasuh harus setiap hari mencatat tabungan dan sisa saku anak, bagi anak yang tidak mengaji dapat teguran dari pengasuh, dari anak-anak panti tersebut terdapat beberapa yang agak bandel tapi setelah dinasihati sudah mau menaati peraturan lagi.

Hal demikian juga dijelaskan oleh pengasuh¹²⁰ bahwa anak-anak harus selalu dibimbing dengan ketat, seperti solat lima waktu berjamaah, mengaji, pengawasan juga dilaksanakan oleh kakak-kakak (anak panti yang lebih tua kepada yang lebih muda), kepribadian anak yang bermacam-macam yang berlatarbelakang berbeda sehingga harus memiliki cara atau teknik yang berbeda pula dalam pengawasan dan pembinaan anak panti asuhan.

¹¹⁹ Wawancara dengan Hj. Yuniana, Pengurus dan Pengasuh Panti Asuhan Puteri Aisyiyah Benua Anyar, Rabu, 4 Maret 2020, 17:30 WITA.

¹²⁰ Wawancara dengan Gusti Raudah Ermayani, Pengurus dan Pengasuh Panti Asuhan Puteri Aisyiyah Benua Anyar, Rabu, 4 Maret 2020, 17:30 WITA.

Demikian pula tantangan yang dijelaskan oleh pengasuh¹²¹ bahwa yang menjadi tantangan adalah karakter anak yang berbeda, kadang ada yang iri dengan temannya. Sehingga membuat mereka harmonis itu butuh perjuangan, sehingga harus sering berulang-ulang dinasihati dan dimengerti.

2) Solusi dari Tantangan dalam Pembinaan Keagamaan bagi Anak Panti Asuhan di Panti Asuhan Puteri Aisyiyah Benua Anyar

Solusi dari tantangan yang ditemui dalam pembinaan keagamaan adalah mengumpulkan orang tua dan keluarga anak panti, mendatangkan konseling, mengecek gizi dan kesehatan anak panti. Sehingga perlulah keterlibatan pihak-pihak lain terutama pihak sekolah dalam mendukung pembinaan keagamaan di panti asuhan. Jika ada kegiatan sekolah, maka pihak sekolah harus memberi surat, baru setelah itu pihak panti asuhan mengizinkan anak panti asuhan ikut kegiatan di sekolah, misalnya kegiatan pramuka dan majlis. Hal demikian adalah untuk mencegah masalah yang akan merugikan dan sebagai pertanggungjawaban pihak yang terkait.¹²²

Solusi dari tantangan tersebut juga dijelaskan oleh pengasuh panti asuhan, yaitu anak-anak diberi nasihat berulang-ulang mengenai kedisiplinan dan persaudaraan. Hal tersebut dilakukan dengan lemah lembut, namun terkadang harus lebih keras sedikit agar anak mau lebih

¹²¹ Wawancara dengan Mila Karmila, Pengurus dan Pengasuh Panti Asuhan Puteri Aisyiyah Benua Anyar, Rabu, 4 Maret 2020, 17:30 WITA.

¹²² Wawancara dengan Hj. Maserah, S.Pd., Ketua Panti Asuhan Puteri Aisyiyah Benua Anyar, Senin, 24 Februari 2020, 15:29 WITA.

segaran terhadap peraturan yang berlaku. Adanya perbedaan karakter anak membuat metode yang digunakan berbeda pula.¹²³

b. Panti Asuhan Aisyiyah Hikmah Zam-zam

1) Tantangan dalam Pembinaan Keagamaan bagi Anak Panti Asuhan di Panti Asuhan Aisyiyah Hikmah Zam-zam

Tantangan dalam pembinaan keagamaan yang dijelaskan oleh Ketua Panti Asuhan Aisyiyah Hikmah Zam-zam¹²⁴ dalam kegiatan sehari-hari anak remaja yaitu rasa malas yang ada dalam diri anak. Hal demikian dipengaruhi oleh adanya perkembangan fisik anak yang pesat, terutama anak remaja yang baru pubertas. Sehingga anak harus sigap dalam melawan rasa malas tersebut dan pengasuh pun tidak berhenti memotivasi anak. Rasa malas anak tersebut misalnya dalam dilihat dari solatnya, anak harus dipanggil dulu untuk solat berjamaah dan untuk mengaji harus dipanggil dahulu.

Anak panti asuhan Hikmah Zam-zam mendapat perhatian khusus dari pengelola tahfidz untuk daerah Banjarmasin Utara, yaitu didatangkan guru mengaji, mendapat fasilitas di rumah-rumah tahfidz, namun sayangnya respon anak kurang semangat. Walaupun demikian, anak tetap selalu mendapat dorongan dari pengurus dan pengasuh yang gigih dan tidak berhenti mengajak anak. Pengasuh tidak bosan mengajak anak untuk beribadah, memberi motivasi, dan selalu mengawasi.berbeda dengan anak

¹²³ Wawancara dengan Mila Karmila, Hj, Yuniana, dan Gusti Raudah Ermayani, Pengurus dan Pengasuh Panti Asuhan Puteri Aisyiyah Benua Anyar, Rabu, 4 Maret 2020, 17:30 WITA.

¹²⁴ Wawancara dengan Hj. Sumiatun, M.Pd., Ketua Panti Asuhan Aisyiyah Hikmah Zam-zam, Minggu, 1 Maret 2020, 17:15 WITA.

yang sudah kuliah yang mandiri dan sudah mengerti dengan kewajiban dan tanggung jawabnya. Berbeda dengan anak yang masih belum kuliah yang harus selalu dimotivasi dan didorong, bahkan untuk mandi saja harus disuruh dahulu.

Tantangan dalam pembinaan keagamaan yang dirasakan oleh pengasuh¹²⁵ yaitu tidak terlalu banyak karena kebanyakan anak sudah mengerti, sehingga lebih mudah untuk dibimbing. Misalnya seperti solat, anak-anak sudah mengerti bahwa hal tersebut adalah kewajiban sehingga timbul kesadaran dari diri anak sendiri. Cara menumbuhkan kesadaran anak tersebut adalah dengan diberi pengertian bahwa kewajiban tersebut apabila mengerjakannya diganjar pahala dan apabila meninggalkannya diganjar dosa, serta mengingatkan anak bahwa hal tersebut adalah untuk kebaikan diri anak sendiri.

Sedangkan tantangan yang disampaikan oleh pengasuh¹²⁶ adalah lebih kepada sikap anak, yaitu pembawaan anak yang terkadang agak bandel sehingga membuat pengasuh lebih ketat dalam mengawasi dan harus lebih sering mengajak dan mengingatkan anak untuk melakukan kewajiban dan tugasnya, serta selalu mengajak anak untuk selalu berbuat baik, terutama terhadap teman sepanti asuhannya.

2) Solusi dari Tantangan dalam Pembinaan Keagamaan bagi Anak Panti Asuhan di Panti Asuhan Aisyiyah Hikmah Zam-zam

¹²⁵ Wawancara dengan Hj. Saidah, Pengasuh Panti Asuhan Aisyiyah Hikmah Zam-zam, Sabtu, 29 Februari 2020, 10:30 WITA.

¹²⁶ Wawancara dengan Hamidah, Pengasuh Panti Asuhan Aisyiyah Hikmah Zam-zam, Sabtu, 29 Februari 2020, 10:45 WITA.

Berdasarkan tantangan yang tengah dihadapi, maka solusi dari Ketua Panti Asuhan¹²⁷ adalah tetap senantiasa membina, mendukung, memotivasi anak dan tidak berhenti mendoakan yang terbaik untuk anak. Agar anak mendapat ilmu yang luas dan agar anak tidak bosan, maka didatangkan guru luar supaya anak mendapat semangat baru dan dapat membuka wawasan anak, terutama semangat anak dalam menjalankan kewajibannya dengan baik dan diharapkan anak menjadi seorang muslim yang *kaffah* sebagaimana tujuan pembinaan keagamaan.

Solusi yang dikemukakan oleh pengasuh¹²⁸ adalah anak selalu dibimbing dan tetap dinasihati serta diberi pengertian sehingga kesadaran anak mulai tumbuh. Dan untuk pengurus dan pengasuh harus tetap bekerja sama dan sabar dalam membimbing. Dan kepada anak panti asuhan yang lebih tua, mereka diberi kepercayaan untuk mengayomi anak-anak panti yang lebih muda.

Sedangkan solusi dari tantangan yang dikemukakan oleh pengasuh¹²⁹ adalah berbaur dengan anak, diskusi dan bertukar pendapat dengan anak jikalau ada hal-hal yang perlu dibicarakan atau ada masalah yang sedang dihadapi, baik masalah sekolah, pergaulan atau hal lainnya secara pribadi. Atau bisa jadi anak merasa keberatan dengan kebijakan yang diberlakukan di panti asuhan. Oleh karenanya anak bisa mengajukan

¹²⁷ Wawancara dengan Hj. Sumiatun, M.Pd., Ketua Panti Asuhan Aisyiyah Hikmah Zam-zam, Minggu, 1 Maret 2020, 17:15 WITA.

¹²⁸ Wawancara dengan Hj. Saidah, Pengasuh Panti Asuhan Aisyiyah Hikmah Zam-zam, Sabtu, 29 Februari 2020, 10:30 WITA.

¹²⁹ Wawancara dengan Hamidah, Pengasuh Panti Asuhan Aisyiyah Hikmah Zam-zam, Sabtu, 29 Februari 2020, 10:45 WITA.

pendapatnya dan dicarikan solusi demi kebaikan bersama. Karena panti asuhan mengajarkan rasa kekeluargaan terhadap sesama anak panti dan pengasuh, sehingga diharapkan jika ada masalah bisa dimusyawarahkan.

Namun, tetap saja panti asuhan mempunyai aturan sendiri dibandingkan dengan rumah pribadi, sehingga bukan berarti anak se bebas yang ia suka. Kontrol dan pengawasan tetap selalu dijalankan demi terjaganya disiplin dan ketertiban. Misalnya ketika anak pulang sekolah, anak harus langsung pulang ke panti dan tidak boleh keluyuran, serta tidak boleh keluyuran malam dan tidak boleh membawa teman laki-laki ke panti asuhan.

C. Pembahasan

Pembahasan dilakukan dengan menggunakan analisis substantif teoritik yang mengacu pada teori-teori yang ada, sehingga diperoleh hakikat dasar atau makna dari temuan pada riset ini.

1. Pola Pembinaan Keagamaan bagi Anak Panti Asuhan di Panti Asuhan Puteri Aisyiyah Benua Anyar dan Panti Asuhan Aisyiyah Hikmah Zam-zam di Kota Banjarmasin

Pengasuhan dan pembinaan keagamaan pada keluarga yang utuh sangatlah penting dan dibutuhkan, hal demikian juga yang diharapkan dengan adanya panti asuhan sebagai lembaga yang menjadi wadah dan juga sebagai keluarga bagi anak panti asuhan yang memerlukan pemberi keperluannya, fisiknya, mentalnya serta sosialnya, maka panti asuhan

memiliki peran penting terhadap tumbuh kembang anak panti asuhan. Hal tersebut sebagaimana menjadi tujuan didirikannya panti asuhan.

Oleh karena itu, panti asuhan ikut berperan dalam membina keagamaan anak panti asuhan sebagai bentuk pelayanan dan pembinaan agar kebutuhan fisik dan mental serta sosial anak panti asuhan terpenuhi, hal demikian sebagaimana arah pembinaan keagamaan yang memiliki pangkal terciptanya kehidupan di jattujuan hidup manusia yaitu mencapai kehidupan yang berbahagia sampai kehidupan nanti, sejalan dengan ayat Allah SWT. Q.S. Al-Qashash / 28: 77, yang berbunyi:

وَأَبْتَغِ فِيمَا ءَاتَكَ ٱللَّهُ ٱلذَّارَ ٱلْآخِرَةَ ۖ وَلَا تَنَسَ نَصِيبَكَ مِنَ ٱلدُّنْيَا ۗ
وَأَحْسِنَ كَمَا أَحْسَنَ ٱللَّهُ إِلَيْكَ ۖ وَلَا تَبْغِ ٱلْفَسَادَ فِي ٱلْأَرْضِ ۗ إِنَّ ٱللَّهَ لَا
يُحِبُّ ٱلْمُفْسِدِينَ ﴿٧٧﴾

Ayat tersebut di atas menjelaskan bahwa sebagai seorang muslim hendaklah mencari dan menanam bekal untuk akhirat sebanyak-banyaknya, namun tidak lupa untuk berbahagia karena kehidupan dunia merupakan anugerah dan kenikmatan dari Allah SWT dan hendaklah berbuat baik dan tolong menolong di dunia. Oleh karena itu, sangatlah patut tujuan pembinaan keagamaan sebagai sarana tolong menolong dan bentuk rasa syukur dan rasa kekeluargaan yang berperan membentuk anak panti asuhan sebagai insan kamil dan dengan adanya lembaga panti asuhan diharapkan bisa memenuhi kebutuhan anak, terutama kebutuhan fisik, mental, dan sosial anak panti asuhan.

Adapun tujuan pembinaan keagamaan di panti asuhan yaitu, menambah pengetahuan anak, keahlian, keterampilan, perubahan sikap dan perilaku anak. Sehingga, sasaran pembinaan keagamaan digolongkan dalam beberapa bentuk tingkah laku yaitu, aspek kognitif yang berkaitan dengan aktivitas psikis (otak),¹³⁰ aspek afektif dengan muatan ajaran dan sikap,¹³¹ dan aspek psikomotorik dalam kepiawaian hidup.¹³²

Perolehan riset dalam keseharian anak panti mengenai tujuan pembinaan keagamaan ialah sebagai berikut:

a. Panti Asuhan Puteri Aisyiyah Benua Anyar

Berdasarkan hasil penelitian ditemukan bahwa tujuan pembinaan keagamaan di Panti Asuhan Puteri Aisyiyah Benua Anyar adalah melaksanakan ibadah kepada Allah SWT, membentuk anak berakhlakul karimah sesuai ajaran Al-Qur'an dan Sunnah, memberi bekal kepada anak untuk masa depannya, membantu anak belajar agama dan membimbing proses anak, dan agar anak panti asuhan mampu bersaing dengan anak-anak pada umumnya.

Tujuan pembinaan keagamaan di panti asuhan tersebut sejalan dengan pendapat Baihaqi yaitu “menanamkan taqwa dan akhlak serta menegakkan kebenaran dalam rangka membentuk manusia yang berpribadi dan berbudi luhur menurut ajaran Islam.” Hal demikian diarahkan menuju dasar pembinaan keagamaan yaitu mengarahkan pada

¹³⁰ Asrul, dkk. *Evaluasi Pembelajaran*, (Medan: Perdana Mulya Sarana, 2014), h. 99.

¹³¹ Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo, 2005), h. 54.

¹³² Sukardi, *Evaluasi Pendidikan: Prinsip dan Operasionalnya*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), h. 77.

perkembangan dalam dan luar diri individu sesuai pedoman Islam dengan melatih, mendidik, mengawasi, membina, dan mengarahkannya.¹³³

b. Panti Asuhan Aisyiyah Hikmah Zam-zam

Pembinaan keagamaan memuat tiga perihal, yaitu tujuan individu yang bersinggungan antar masing-masing individu untuk mencapai pembenahan sikap dalam aktivitasnya, tujuan sosial sebagai bentuk keumuman dalam tindakannya dalam masyarakat, dan tujuan profesional menjadi sebuah ilmu yang menerpakan yang pembinaan dan pengajaran.

Hal tersebut sebagaimana tujuan pada pembinaan keagamaan di Panti Asuhan Aisyiyah Hikmah Zam-zam, yaitu menjadikan anak pribadi yang mandiri, mempunyai kesadaran akan kewajibannya serta tugasnya, berakhlak mulia kepada sesama dan lingkungan, terampil di masa yang akan datang dalam bermasyarakat, menerapkan pembinaan keagamaan dalam kehidupan sehari-hari, menambah rasa keyakinan dan kepercayaan kepada Allah SWT, dan anak-anak memiliki teladan yang baik sebagai figur yang layak untuk dicontoh.

Tujuan pembinaan keagamaan bagi anak panti asuhan tersebut juga dijelaskan oleh Abdul Rachman Shaleh yaitu, “mewujudkan manusia yang mempercayai dan mengamalkan ajaran agama Islam dengan sepenuhnya. Peningkatan kualitas iman dan taqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa ditujukan sehingga dapat menjiwai kehidupan bermasyarakat, berbangsa,

¹³³ Baihaqi, *Mendidik Anak dalam Kandungan Menurut Ajaran Pedagogis Islam*, (Jakarta: Darul Ulum Press, 2000), h. 13.

dan bernegara yang terlaksana melalui pemahaman dan pengamalan nilai spiritual, etik keagamaan dan moral, sehingga terbentuk sikap batin dan sikap lahir yang mulia setia.”¹³⁴

Pola pembinaan keagamaan bagi anak panti asuhan adalah pola pembinaan demokratis dan sesekali dengan pola otoriter, yaitu pola pembinaan yang memberi kebebasan kepada anak dalam berkreasi dan bereksplorasi, namun tetap dengan kontrol dan pengawasan serta apresiasi dari pengasuh dan tetap tegas pada anak jika melanggar hal-hal yang bersifat kewajiban. Pola pembinaan keagamaan bagi anak panti asuhan di Panti Aisyiyah dan di Panti Asuhan Aisyiyah Hikmah Zam-zam memiliki kesamaan, yaitu dengan pola pembinaan demokratis berupa mengajak anak shalat berjamaah, puasa Senin Kamis, tadarus Al-Qur'an, TPQ, shalat malam, serta tausiah dan ceramah agama dan sesekali dengan pola otoriter pada hal-hal yang bersifat kewajiban.

Pembinaan keagamaan hendaknya memuat aspek rohani, yang berupa pendidikan iman, pendidikan ibadah, pendidikan akhlak, dan pendidikan kemandirian. Aspek pola pikir yang berupa mindset atau cara berpikir yang menjadi rujukan dalam bertindak. Dan aspek jasmani berupa pertumbuhan dan kesehatan, sehingga kesehatan dan pola hidup sehat anak panti asuhan tetap terjaga.

¹³⁴ Abdul Rachman Shaleh, *Pendidikan Agama dan Keagamaan, Misi Visi, dan Aksi*, (Jakarta: Gemawindu Panca Perkasa, 2000), 204.

Hal tersebut di atas sejalan dengan pembinaan keagamaan yang menjadi kebutuhan anak yang disebutkan Muhammad Arifin, yaitu “segala kegiatan yang dilakukan oleh seseorang dalam rangka memberikan bantuan kepada orang lain yang mengalami kesulitan-kesulitan rohaniyah dalam hidupnya sehingga orang tersebut mampu mengatasi kesulitan dan masalahnya sendiri karena timbul kesadaran diri atau penyerahan diri terhadap kekuasaan Tuhan Yang Maha Kuasa dan muncul pada diri pribadinya suatu harapan kebahagiaan hidup saat sekarang dan masa depannya.”¹³⁵

Melalui pembinaan keagamaan di panti asuhan, maka diharapkan anak sebagai calon generasi penerus terarah hidupnya dan menjadikan agama sebagai pedoman hidupnya.

2. Materi Pembinaan Keagamaan bagi Anak Panti Asuhan di Panti Asuhan Puteri Aisyiyah Benua Anyar dan Panti Asuhan Aisyiyah Hikmah Zam-zam di Kota Banjarmasin

Agama merupakan kebutuhan bagi setiap manusia, karena dengan agama seseorang akan mempunyai pegangan dan prinsip, serta memiliki teladan dalam menjalani kehidupannya di dunia dan memiliki bekal untuk akhirat. Ajaran Islam memuat tentang Iman, Islam, serta Ihsan.¹³⁶

¹³⁵ Muhammad Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), h. 112.

¹³⁶ Toshihiko Izutsu, *Konsep Kepercayaan dalam Teologi Islam*, (Yogyakarta: Tiara Wacana, 1994), h. 65.

Agama Islam tidak sekadar mengajarkan dan berisi tentang puasa, zakat, atau melaksanakan ibadah haji, namun memiliki muatan norma dan nilai dalam bergaul terhadap pergaulan sosialnya baik kepada orang tua, masyarakat, dan alam sekitar. Bersandar kepada hal tersebut, maka substansi pada keseluruhan aspek, yaitu aspek aqidah, aspek ibadah, dan aspek akhlak mudah dicapai. Pembinaan keagamaan bertujuan mengelola sikap anak, pengetahuan anak, daya cipta dan juga keterampilannya. Hal demikian, akan dicapai dengan cara yang lemah lembut serta penuh kasih sayang dan perhatian sehingga anak menjadi pribadi yang saleh, beriman, patuh beribadah, dan berakhlak mulia.¹³⁷

Oleh karena itu, materi yang dibutuhkan dalam pembinaan keagamaan pada anak panti asuhan, khususnya panti asuhan di Kota Banjarmasin yaitu:

a. Aqidah

Aqidah didasarkan pada tauhid atau keyakinan, meyakini adanya Allah SWT. sebagai Tuhan Yang Maha Esa dan tidak ada zat atau sifat yang mampu menyekutui-Nya.¹³⁸ Aqidah mempunyai andil yang urgen pada pendidikan anak, akhlak mulia dapat terbentuk dari aqidah yang mantap dan dibentuknya manusia yang bermartabat dalam berbagai perihal kehidupan.¹³⁹

¹³⁷ Zakiah Daradjat, *Pendidikan Islam dalam Keluarga dan Sekolah*, (Jakarta: Ruhama, 1995), h. 40.

¹³⁸ Ahmad Azhar Basyri, *Pendidikan Aqidah Islam I (Aqidah)*, (Yogyakarta: Perpustakaan Hukum Universitas Islam Indonesia, 1988), h. 43.

¹³⁹ Yunahar Ilyas, *Kuliah Akhlaq*, (Yogyakarta: Lembaga Pengkajian dan Pengamalan Islam (LPPI), 2001), h. 6.

Materi aqidah merupakan materi yang selalu disampaikan dalam pembinaan keagamaan terutama di Panti Asuhan Aisyiyah dan Panti Asuhan Aisyiyah Hikmah Zam-zam. Aqidah merupakan materi yang di dalamnya membahas tentang ketuhanan yang bertujuan memperkuat keyakinan bahwa Allah SWT. ialah satu-satunya Tuhan yang menciptakan semesta, hal demikian agar anak tidak berbuat syirik dan anak memahami tujuan ia diciptakan serta agar anak berakhlak santun.¹⁴⁰

Penyampaian materi dalam pembinaan keagamaan di panti asuhan sebagaimana observasi di lapangan adalah dikemas dalam bentuk tausiah dan ceramah agama yang disampaikan oleh ustadz dan ustadzah dengan penyampaian yang mudah dipahami oleh anak.

Bersandar dari pentingnya materi aqidah, maka dalam Islam ilmu tauhid adalah pendidikan yang diajarkan pertama kali dan menjadi pedoman pangkal pendidikan. Sebagaimana yang tertera pada Al-Qur'an tentang yang pengajaran pertama bagi anaknya oleh Luqman Al-Hakim agar tidak menduakan Allah SWT. termuat Q.S. Luqman / 31: 13, yaitu:

وَإِذْ قَالَ لُقْمَانُ لِابْنِهِ وَهُوَ يَعِظُهُ يَا بُنَيَّ لَا تُشْرِكْ بِاللَّهِ إِنَّ الشِّرْكَ لَظُلْمٌ عَظِيمٌ ﴿١٣﴾

Bersandar dari ayat tersebut, maka dapat dipahami bahwa betapa pentingnya mentauhidkan Allah SWT. yang diajarkan sejak anak dini karena masa dini adalah masa-masa yang baik untuk anak memperoleh

¹⁴⁰ Syaikh Fuhaim Mustafa, *Kurikulum Pendidikan Anak Muslim. terjemahan Wafi Marzuqi Ammar*, (Surabaya: Pustaka Elba, 2009), h. 66.

ajaran-ajaran dasar agama yang akan menjadi pegangan sepanjang hidup anak sehingga anak memiliki aqidah yang kuat dan untuk menghindari anak berbuat syirik dan dzalim.

b. Ibadah

Materi tentang ibadah merupakan materi yang berisi ajaran atau ritual dalam keseharian yang terwujud dalam tingkah laku keseharian dan juga sesama makhluk ciptaan Allah SWT. serta keseharian dalam beribadah kepada Allah SWT.¹⁴¹

Ibadah merupakan segala perkara yang Allah SWT. senangi dan diridhai-Nya, baik yang keluar dari mulut serta yang terlihat dengan tindakan yang nampak jelas ataupun sembunyi-sembunyi.¹⁴² Penyembahan serendah-rendahnya dan rasa tulus ikhlas dengan kepatuhan yang telah diatur sedemikian rupa oleh agama merupakan definisi ibadah yang lainnya.¹⁴³

Penyampaian materi ibadah di Panti Asuhan Puteri Aisyiyah Benua Anyar dan Panti Asuhan Aisyiyah Hikmah Zam-zam berupa perhatian dan teladan dalam hal solat dan mengaji anak, serta puasa dan ibadah sunat lainnya seperti solat tahajud, menjaga kebersihan di asrama dan bergaul di lingkungan dan masyarakat serta sekolah dengan patut.

¹⁴¹ Thoyib I.M dan Sugiyanto, *Islam dan Pranata Sosial Kemasyarakatan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002), h 45.

¹⁴² Muhammad Hasbi Ash-Shiddieqy, *Kuliah Ibadah*, (Semarang: Pustaka Rizki Putra, 2000), h. 7.

¹⁴³ Zainal Abidin S. dan Ibnu Mas'ud, *Fiqh Mazhab Syafi'i Edisi Muamalat, Munakahat, Jinayat*. (Bandung: Pustaka Setia, 2000), h. 17.

Betapa pentingnya materi ibadah dalam pembinaan keagamaan khususnya di panti asuhan, arahan penyembahan yang diajarkan ialah semisal solat dan rentetan ibadah lainnya sebagai penyuci dan pendidik jiwa dalam bergelumit dengan kehidupan. Sehingga, disaat rohani memiliki arah dan telah bersih, mudahlah dalam merealisasikan kesejahteraan dan mencegah keburukan dan keseharian.¹⁴⁴

Keseharian yang dijalankan individu seharusnya dengan ritual yang benar dan selalu ingat bahwa semua aktifitas yang ditujukan hanya kepada Allah SWT. semisal tujuan diciptakan manusia yaitu untuk menyembah kepada Allah SWT. yang tercantum dalam Q.S. Adz-Dzariyat / 51: 56, yaitu:

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ ﴿٥٦﴾

Bersandarkan ayat di atas, maka dipahami jin dan manusia diperuntukkan Allah SWT. sebagai penyembah yang berpasrah serta berserah dalam segala sesuatu untuk Allah SWT. semata secara ikhlas dan ridho guna mendapat ketenangan dan keutamaan sebagai seorang hamba.

c. Akhlak

Materi tentang akhlak merupakan materi yang menjadi harapan besar dalam pembinaan keagamaan di panti asuhan, khususnya di Panti Asuhan Puteri Aisyiyah Benua Anyar dan Panti Asuhan Aisyiyah Hikmah Zam-zam. Karena pentingnya materi tentang akhlak ini, maka setiap saat

¹⁴⁴ Muhammad Abu Zahra, *Ushul Fiqh*, (Jakarta: Pustaka Firdaus, 1994), h. 364.

dan setiap keadaan selalu dituntut untuk berkata, berlaku, dan bersikap santun kepada siapa dan kapan saja.

Sehingga diketahui betapa pentingnya akhlak dengan tujuan diciptakannya manusia sebagai insan memiliki kedudukan tinggi dan sebagai insan kamil sehingga menjadi pembeda dibanding makhluk lainnya. Perbuatan baik dilahirkan dari akhlak yang baik kepada sesama manusia dan kepada Sang Pencipta. Perilaku jasmani dimunculkan dan dikelola oleh akhlak yang didahului dari dorongan hati. Oleh karenanya, maka setiap insan harus menguasai batin dan hawa nafsunya, karena itulah yang menjadi penggerak segala tindakan lahir.¹⁴⁵

Materi akhlak pada Panti Asuhan Puteri Aisyiyah Benua Anyar dan Panti Asuhan Aisyiyah Hikmah Zam-zam disampaikan melalui tausiah dan ceramah agama, serta pembiasaan-pembiasaan setiap hari di panti asuhan dan nasihat-nasihat dari pengurus dan pengasuh panti asuhan dan juga dibarengi dengan teladan dan didikan yang terarah.

Melihat begitu pentingnya akhlak dalam kehidupan dan dalam pembinaan keagamaan, maka sangat patutlah akhlak menjadi cerminan dari seorang muslim yang baik mengenai akhlak adalah Q.S. An-Nahl / 16: 90, yaitu:

﴿ إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُ بِالْعَدْلِ وَالْإِحْسَانِ وَإِيتَايِ ذِي الْقُرْبَىٰ وَيَنْهَىٰ عَنِ
الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ وَالْبَغْيِ يَعِظُكُمْ لَعَلَّكُمْ تَذَكَّرُونَ ﴾

¹⁴⁵ Anawar Masy'ari, *Akhlaq Al-Qur'an*, (Surabaya, Bina Ilmu, 1990), h. 33.

Dan Hadits Nabi Riwayat Muslim, yaitu:

حَدَّثَنَا زُهَيْرُ بْنُ حَرْبٍ عُمَانُ بْنُ أَبِي شَيْبَةَ وَاسْحَقُ بْنُ إِبْرَاهِيمَ قَالَ
 إِسْحَقُ أَخْبَرَنَا وَقَالَ الْآخِرَانِ حَدَّثَنَا جَرِيرٌ عَنْ أَبِي وَائِلٍ عَنْ عَبْدِ اللَّهِ قَالَ
 قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِنَّ الصِّدْقَ يَهْدِي إِلَى الْبِرِّ وَإِنَّ
 الْبِرَّ يَهْدِي إِلَى الْجَنَّةِ وَإِنَّ الرَّجُلَ لَيَصْدُقُ حَتَّى يُكْتَبَ صِدْقًا وَإِنَّ
 الْكُذِبَ يَهْدِي إِلَى الْفُجُورِ وَإِنَّ الْفُجُورَ يَهْدِي إِلَى النَّارِ وَإِنَّ الرَّجُلَ
 لَيَكْذِبُ حَتَّى يُكْتَبَ كَذَابًا. (رواه مسلم) ¹⁴⁶

Bersandar dari kedua nash tersebut, maka dapat dipahami bahwa adalah sebuah keharusan bagi seorang muslim untuk memiliki akhlak yang baik untuk pribadinya dan orang lain. Sebab, dari setiap perbuatan baik yang dilakukan ada pembelajaran yang Allah SWT. jadikan kebaikan dan kemuliaan bagi hambanya. Begitu juga sebaliknya, perbuatan jelek atau akhlak jelek akan kembali kepada pelakunya bahkan kepada orang lain.

3. Metode Pembinaan Keagamaan bagi Anak Panti Asuhan di Panti Asuhan Puteri Aisyiyah Benua Anyar dan Panti Asuhan Aisyiyah Hikmah Zam-zam di Kota Banjarmasin

Keberadaan panti asuhan memberikan pelayanan kepada anak yang membutuhkan, salah satunya adalah kebutuhan terhadap agama Islam yang dibingkai dengan pembinaan keagamaan pada anak panti asuhan. Materi yang diajarkan beragam, yang utama adalah mengenai aqidah,

¹⁴⁶ Abu Husain Muslim bin Al-Hajjaj Al-Naisaburi, *Shahih Muslim*, (Beirut: Darul Fikr, t.th), No. 4719.

ibadah, dan akhlak. Oleh karena itu, dalam penyampaian materi pembinaan, maka digunakanlah metode dalam pembinaan keagamaan agar materi yang ingin diserap anak dapat tersampaikan seefektif dan seefisien mungkin. Metode di sini berarti mewujudkan tujuan secara optimal dengan mengerjakan hal-hal yang telah direncanakan dengan cara tertentu.¹⁴⁷

Meninjau pentingnya metode dalam pembinaan keagamaan, maka ada beberapa metode pembinaan keagamaan bagi anak panti asuhan di Kota Banjarmasin, khususnya Panti Asuhan Puteri Aisyiyah Benua Anyar dan Panti Asuhan Aisyiyah Hikmah Zam-zam, yaitu:

a. Keteladanan

Keteladanan merupakan metode yang amat berdampak untuk digunakan dalam meraih tujuan pembinaan keagamaan yang diinginkan. Metode keteladanan ini pun juga yang diterapkan di Panti Asuhan Puteri Aisyiyah Benua Anyar dan Panti Asuhan Aisyiyah Hikmah Zam-zam karena dengan keteladanan tersebut, anak meniru dan mencontoh sesuatu yang menjadi tindakan dari pihak yang dijadikan panutan atau teladannya. Oleh karena itu, metode keteladanan dapat dipahami sebagai suatu cara yang dikerjakan pada pembinaan dengan tingkah laku serta perbuatan yang santun. Keteladanan merupakan jalan untuk mencapai tujuan karena pada hakikatnya pendidikan islam bertujuan untuk mencapai ridho Allah SWT. dan meninggikan akhlak yang baik dalam lingkungan bermasyarakat dan

¹⁴⁷ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2008), h. 147.

agama serta membina masyarakat dalam perbuatan taqwa kepada Allah SWT.¹⁴⁸

Salah satu karakter keteladanan adalah keteladanan Nabi Ibrahim tidak hanya sebagai pemimpin tapi juga menjadi teladan, hal tersebut tertuang dalam Q.S. Al-Mumtahanah / 60: 4, yaitu:

قَدْ كَانَتْ لَكُمْ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ فِي إِبْرَاهِيمَ وَالَّذِينَ مَعَهُ إِذْ قَالُوا لِقَوْمِهِمْ
 إِنَّا بُرَءُؤُا مِنْكُمْ وَمِمَّا تَعْبُدُونَ مِنْ دُونِ اللَّهِ كَفَرْنَا بِكُمْ وَبَدَا
 بَيْنَنَا وَبَيْنَكُمْ أَلْعَادُؤُهُ وَالْبَغْضَاءُ أَبَدًا حَتَّى تُؤْمِنُوا بِاللَّهِ وَحَدَهُ إِلَّا
 قَوْلَ إِبْرَاهِيمَ لِأَبِيهِ لَأَسْتَغْفِرَنَّ لَكَ وَمَا أَمْلِكُ لَكَ مِنَ اللَّهِ مِنْ شَيْءٍ
 رَبَّنَا عَلَيْنَا تَوَكَّلْنَا وَإِلَيْكَ أَنَبْنَا وَإِلَيْكَ الْمَصِيرُ ﴿٤﴾

Berlandaskan ayat Al-Qur'an tersebut, maka dapat dipahami bahwa Nabi Ibrahim tidak hanya sebagai pemimpin namun juga sebagai teladan atau panutan. Lihatlah bagaimana kesabaran beliau dalam menghadapi keluarga dan kaumnya, tanpa permusuhan dan kebencian. Oleh karena itu, sebagai pendidik, pengasuh, orang tua, bahkan sebagai pemimpin hendaknya memiliki sifat sabar dalam menghadapi masalah dan tetap berdo'a dan bertawakal buat kebaikan kehidupan bersama.

b. Pembiasaan

Pembinaan keagamaan bagi anak panti asuhan salah satunya menggunakan metode pembiasaan. Pembiasaan yang ditanamkan dalam diri anak akan membawa kesadaran dan kebiasaan anak sehingga menjadi

¹⁴⁸ Al-Syaibany, *Falsafah Pendidikan. Terj. Hasan Langgulung*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1976), h. 420.

kepribadian dan karakter anak. Jadi, pembinaan ialah pengulangan dalam proses belajar yang menghasilkan tindakan spontan dan berkesinambungan.¹⁴⁹

Sama halnya seperti yang diterapkan di Panti Asuhan Puteri Aisyiyah Benua Anyar dan Panti Asuhan Aisyiyah Hikmah Zam-zam di Kota Banjarmasin yang menggunakan metode pembiasaan kepada anak panti asuhannya, yaitu pembiasaan dalam pembinaan keagamaan yang berupa solat berjamaah, puasa Senin Kamis, tadarus Al-Qur'an, TPQ (Taman Pendidikan al-Qur'an), solat malam, serta menghadiri tausiah dan ceramah agama.

Pembiasaan merupakan metode yang baik untuk diterapkan, khususnya kepada anak. Hal tersebut karena anak masih memiliki ruang yang banyak dan memiliki ingatan yang masih segar. Sebagaimana yang dijelaskan oleh Dr. Abdullah Nashih Ulwan, yaitu:

وَلَمَّا كَانَتْ قَابِلِيَّةُ الطِّفْلِ وَفِطْرَتِهِ فِي التَّلْقِينِ وَ التَّعْوِيدِ أَكْثَرَ قَابِلِيَّةٍ مِنْ
 أَيِّ سِنٍّ آخَرَ أَوْ مِنْ أَيَّةِ مَرَحَلَةٍ أُخْرَى. كَانَ لِرَامًا عَلَى الْمُرَبِّينَ مِنْ آبَاءٍ وَ
 أُمَّهَاتٍ وَ مُعَلِّمِينَ. أَنْ يَرْكُزُوا عَلَى تَلْقِينِ الْوَلَدِ الْحَيَّرِ وَ تَعْوِيدِهِ إِيَّاهُ مُنْذُ
 أَنْ يَعْقَلَ وَ يَفْهَمَ حَقَائِقَ الْحَيَاةِ.¹⁵⁰

Berdasarkan kutipan tersebut, maka dapat dipahami jika dibandingkan dengan orang dewasa pada anak-anak lebih cepat proses menyerap pengajaran dan adaptasi. Maka, terdapat kewajiban orang tua

¹⁴⁹ Djaali, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), h. 128.

¹⁵⁰ Abdullah Nashih Ulwan, *Tarbiyatul Aulad fi Al-Islam*, (Kairo: Darussalam, 2010), h. 501-502.

maupun pendidik memfokuskan pengajaran tentang kebaikan dan pembiasaan kepada anak sedini mungkin.

Allah SWT. juga mengisyaratkan metode pembiasaan dalam Al-Qur'an Q.S. Al-'Alaq / 96 ayat 1-5, yaitu:

أَقْرَأْ بِأَسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ۝ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ۝ أَلَمْ يَكُنْ أَقْرَأَ ۝ وَرَبُّكَ
الْأَكْرَمُ ۝ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ۝ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ۝

Berdasarkan ayat tersebut, maka dapat dipahami bahwa metode pembiasaan dan pengulangan merupakan sebagai proses dari pendidikan dan pembinaan. Malaikat Jibril mengulangi tiga kali dalam penyampaian wahyu kepada Rasul, sehingga Rasul pun hapal dan tidak lupa lagi dengan yang disampaikan Malaikat Jibril tersebut. Oleh karena itu, sebagai orang tua, pendidik, bahkan sebagai pengasuh, hendaknya mencontoh dari teladan bagaimana cara Malaikat Jibril dalam menyampaikan wahyu kepada Rasulullah SAW. yang sebelumnya tidak tahu dan tidak paham apa yang disampaikan oleh Malaikat Jibril menjadi paham.

c. Nasihat

Metode yang tidak kalah penting dalam pembinaan keagamaan ini begitu membantu dalam membina aqidah anak, dan menyiapkan sikap, jiwa dan rasa bermasyarakatnya serta mendorong ke arah yang mulia dan menyadarkan anak tentang ajaran islam dalam dirinya. Oleh karena itu, metode nasihat merupakan metode pendidikan dengan cara memberi motivasi sehingga muncullah dorongan dan kesadaran dari diri anak.

Nasihat merupakan cara atau jalan yang efektif dalam pendidikan untuk menempa aqidah manusia, merangkai akhlak, dan sosial anak. Pemberian nasihat menjadi pendorong dan pembentuk jiwa anak untuk melakukan hal positif dan menyadarkannya tentang ajaran islam bagi keseharian dan kehidupannya kelak.¹⁵¹

Pembinaan keagamaan di Panti Asuhan Aisyiyah menggunakan metode nasihat dan tidak ketinggalan juga diterapkan di Panti Asuhan Puteri Aisyiyah Benua Anyar Hikmah Zam-zam di Kota Banjarmasin. Dengan metode nasihat, maka akan didapatkan pembinaan keagamaan yang tumbuh dengan kesadaran dan dorongan yang baik kepada anak.

Metode nasihat juga banyak diterapkan oleh para Nabi dan juga disebutkan dalam Q.S. Hud / 11: 32-34 mengenai sikap Nabi Nuh AS.:

قَالُوا يَنْوُحُ قَدْ جَدَلْتَنَا فَأَكْثَرْتَ جِدْلَنَا فَأْتِنَا بِمَا تَعِدُنَا إِنْ كُنْتَ مِنَ
 الصّٰدِقِيْنَ ﴿٣٢﴾ قَالَ إِنَّمَا يَأْتِيكُمْ بِهِ اللَّهُ إِنْ شَاءَ وَمَا أَنْتُمْ بِمُعْجِزِينَ
 ﴿٣٣﴾ وَلَا يَنْفَعُكُمْ نُصْحِي إِنْ أَرَدْتُ أَنْ أَنْصَحَ لَكُمْ إِنْ كَانَ اللَّهُ يُرِيدُ
 أَنْ يُغْوِيَكُمْ هُوَ رَبُّكُمْ وَإِلَيْهِ تُرْجَعُونَ ﴿٣٤﴾

Berlandaskan dari ayat tersebut, maka dapat dipahami bahwa sikap Nabi Nuh AS. terhadap kaumnya yang membangkang adalah dengan nasihat. Oleh karenanya, begitu juga seharusnya sebagai orang tua, pendidik, bahkan pengasuh terhadap anak asuhnya dalam membina

¹⁵¹ Abdullah Nashih Ulwan, *Tarbiyatul Aulad Pendidikan Anak dalam Islam*, (Jakarta, Khatulistiwa Press, 2013), h. 394.

keagamaan, yaitu dengan cara nasihat dan bukan dengan kekerasan apalagi membalas dengan kedzaliman.

d. Perhatian

Agama Islam mengatur dan mengarahkan perhatian dari orang tua, pendidik, serta pengasuh dalam menjaga dan memberi arahan kepada anak dari segi kehidupan dan bekal untuk menuju akhirat. Materi pembinaan yang melimpah dan ditambah dengan metode perhatian yang baik, maka akan membuat tujuan lebih mudah dicapai. Metode perhatian ialah pengasuhan yang berkonsentrasi atau pemusatan jiwa dan raga terhadap suatu pengamatan dengan mengesampingkan hal-hal lain di luar fokus.¹⁵²

Metode perhatian juga selalu diterapkan dalam pembinaan keagamaan di Panti Asuhan Puteri Aisyiyah Benua Anyar dan Panti Asuhan Aisyiyah Hikmah Zam-zam, di mana kegiatan anak dari bangun tidur sampai tidur kembali menjadi hal-hal yang selalu diperhatikan dan dikontrol oleh pengasuh. Pengasuh selalu memperhatikan pembinaan iman anak, tata krama anak, psikis dan kemasyarakatan anak, kesehatan anak, dan juga memperhatikan pendidikan anak, baik yang umum maupun keagamaan.

Metode perhatian ini juga disinggung oleh Allah SWT. yaitu dorongan kepada pendidik maupun pengasuh dalam membina dan

¹⁵² Abu Ahmadi dan Widodo Supriyono, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rhineka Cipta, 2013), h. 41.

mengajarkan pendidikan yang baik kepada anak. sebagaimana yang disebutkan pada Al- Qur'an Q.S. At-Tahrim / 66 ayat 6, yaitu:

يَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا قُوًا أَنفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ
وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ
وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ ﴿٦﴾

Bersandar dari firman Allah SWT. tersebut, maka dapat diketahui bahwasanya Allah SWT. memberi peringatan agar mengurus pribadi dan famili serta anak-anak, baik anak didik maupun anak asuh dari hal-hal yang Allah SWT. larang untuk menghindari pedihnya siksa neraka dan senantiasa taat pada perintah Allah SWT.

e. Hukuman

Metode hukuman diberikan apabila metode nasihat dan metode lainnya belum mampu menyelesaikan masalah yang dihadapi. Terkadang tindakan tegas harus diterapkan karena melihat berbagai macam tingkah dan sikap anak yang berbeda. Ada anak yang dengan diberi nasihat sudah mengerti dan mentaati, namun ada juga yang harus dengan cara yang tegas. Hukuman bukan sebagai bentuk marah-marah, balas dendam, atau bahkan peluapan emosi diri, tetapi hukuman adalah perbuatan sadar untuk menakut-nakuti anak, memberi efek jera, dan agar anak lain tidak melakukannya kembali.

Namun demikian metode nasihat harus tetap didahulukan daripada metode lainnya. Perbuatan ditujukan dengan mengerti dan terencana yang

memunculkan suatu kesedihan dan kesedihan diharapkan menyadarkan tanpa berniat mengulanginya lagi disebut dengan hukuman.¹⁵³

Metode hukuman hampir tidak pernah dilakukan di Panti Asuhan Puteri Aisyiyah Benua Anyar karena dengan metode nasihat sudah cukup membuat anak mengerti. Begitu pula yang dilakukan di Panti Asuhan Aisyiyah Hikmah Zam-zam, metode hukuman pun hampir tidak pernah dilakukan oleh panti asuhan di Kota Banjarmasin tersebut. Metode hukuman merupakan metode atau pilihan terakhir jika semua metode tidak menemukan solusi.

Mengenai metode hukuman ini, yaitu sebagai jalan terakhir untuk membuat anak sadar dan memperbaiki kesalahan dan metode ini harus tetap dilakukan dengan sadar dan patut. Oleh karena itu, metode hukuman ini pun tertuang dalam sabda Nabi SAW. oleh Abu Daud, yaitu:

حَدَّثَنَا مُؤَمَّلُ بْنُ هِشَامٍ يَعْنِي الْيَشْكُرِيَّ حَدَّثَنَا إِسْمَاعِيلُ عَنْ سَوَّارِ أَبِي حَمْرَةَ قَالَ أَبُو دَاوُدَ وَهُوَ سَوَّارُ بْنُ دَاوُدَ أَبُو حَمْرَةَ الْمُزَنِيُّ الصَّيْرِيُّ عَنْ عَمْرِو بْنِ شُعَيْبٍ عَنْ أَبِيهِ عَنْ جَدِّهِ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مُرُوا أَوْلَادَكُمْ بِالصَّلَاةِ وَهُمْ أَبْنَاءُ سَبْعِ سِنِينَ وَاضْرِبُوهُمْ عَلَيْهَا وَهُمْ أَبْنَاءُ عَشْرِ وَفَرَّقُوا بَيْنَهُمْ فِي الْمَضَاجِعِ حَدَّثَنَا زُهَيْرُ بْنُ حَرْبٍ حَدَّثَنَا وَكَيْعٌ حَدَّثَنِي دَاوُدُ بْنُ سَوَّارٍ الْمُزَنِيُّ بِإِسْنَادِهِ وَمَعْنَاهُ وَرَادَ وَإِذَا زَوَّجَ أَحَدُكُمْ خَادِمَهُ عَبْدَهُ أَوْ أَحِيرَهُ فَلَا يَنْظُرْ إِلَى مَا دُونَ السُّرَّةِ وَفَوْقَ الرُّكْبَةِ قَالَ أَبُو دَاوُدَ وَهُمْ وَكَيْعٌ

¹⁵³ Amin Dien Indrakusuma, *Pengantar Ilmu Pendidikan*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1973), h. 147.

فِي اسْمِهِ وَرَوَى عَنْهُ أَبُو دَاوُدَ الطَّيَالِسِيُّ هَذَا الْحَدِيثَ فَقَالَ حَدَّثَنَا أَبُو حَمَزَةَ
سَوَّازُ الصَّيْرَفِيُّ. (رواه ابو داود)¹⁵⁴

Berdasarkan hadits tersebut, maka dapat dipahami bahwa metode hukuman adalah pilihan terakhir apabila anak melanggar perintah Allah SWT. metode ini pun adalah sebagai bentuk ketegasan bukan kekerasan. Sebelum melakukan metode hukuman, seorang pengasuh harus melihat lagi masalah apa yang dilanggar, usia anak, keadaan anak dan juga pengasuh harus dalam keadaan tenang bukan memberi hukuman disaat emosi.

4. Tantangan dan Solusi dalam Pembinaan Keagamaan bagi Anak Panti Asuhan di Panti Asuhan Puteri Aisyiyah Benua Anyar dan Panti Asuhan Aisyiyah Hikmah Zam-zam di Kota Banjarmasin

Pembinaan keagamaan yang dilaksanakan memerlukan berbagai dukungan dan prosedur yang harus dijalankan, sehingga dalam pelaksanaannya dapat berjalan seefektif dan seefisien mungkin. Namun, selalu ada saja hal yang terkadang menjadikan pelaksanaan tidak berjalan semulus yang diharapkan. Ada hal-hal yang menjadi tantangan bagi panti asuhan dalam pembinaan keagamaan tersebut dan solusi pun harus didapatkan agar pembinaan keagamaan bagi anak panti asuhan dapat

¹⁵⁴ Abu Daud Sulaiman bin Asy'ad Al-Sijistani, *Sunan Abu Daud*, (Beirut: Darul Fikr, 1990), No. 495, h. 119.

dilaksanakan sebaik mungkin dan tujuan dapat dicapai semaksimal mungkin.

Tantangan dan solusi dalam pembinaan keagamaan bagi anak panti asuhan yang ditemui di lapangan adalah:

a. Panti Asuhan Puteri Aisyiyah Benua Anyar

Tantangan dalam pembinaan keagamaan bagi anak panti asuhan di Panti Asuhan Puteri Aisyiyah Benua Anyar adalah:

1) Keluarga anak kurang bersinergi dengan pengurus panti asuhan.

Anggota keluarga memiliki tugas masing-masing dalam menjalankan aktivitas pembinaan keagamaan, terutama untuk membimbing dan menasihati serta mengajarkannya kepada anak. Namun, berdasarkan penelitian di lapangan ditemukan kurangnya dukungan keluarga terhadap pembinaan keagamaan bagi anak Panti Asuhan Puteri Aisyiyah Benua Anyar. Padahal, sebagaimana yang diketahui jika keluarga merupakan madrasah pertama dan pendukung kehidupan anak. Perkembangan dan kematangan emosi akan tercipta dengan baik dengan pendidikan keluarga yang baik pula.¹⁵⁵

Jadi, dalam pembinaan keagamaan pada anak, maka panti asuhan pun perlu bekerja sama dengan keluarga anak. Karena suatu waktu anak akan pulang kepada keluarganya, baik ketika liburan sekolah dan hari-hari besar keagamaan dan anak tidak selama-lamanya berada di panti asuhan.

¹⁵⁵ Hasan Langgulung, *Manusia dan Pendidikan Suatu Analisis Psikologi dan Pendidikan*, (Jakarta: Al-Husna Zikra, 1995), h. 368.

Oleh karenanya, keluarga anak pun tetap perlu memperhatikan anak, walau anak dibina oleh panti asuhan.

2) Latar belakang dan kepribadian anak yang berbeda.

Arahan orang dewasa masih sangat dibutuhkan oleh mereka yang bernama manusia kecil atau anak-anak, baik dari segi ekonomi, sosial, maupun kebutuhan jasmani dan rohani lainnya. Pun tidak terkecuali anak-anak yang berada di panti asuhan. Namun, terkadang ada saja tingkah laku anak yang berlainan dengan anak yang lainnya. Sehingga membuat pengasuh lebih ekstra dalam membinanya. Sebagaimana yang ditemui di lapangan bahwa bahwa latar belakang anak juga ikut berperan dalam kepribadian anak tersebut. Hal demikian, merupakan hal lumrah terjadi mengingat bahwa anak yang bermukim di panti asuhan tersebut memiliki *background* berlainan. Kepribadian manusia jika dilihat dari sikap keberagamaan bahwasanya diselaraskan melalui tata kerja guna tercapai kepuasan batin. Naluri manusia senantiasa menghendaki hal-hal mulia.¹⁵⁶

Pentingnya penanaman perbuatan yang baik dan sosialisasi terhadap lingkungan dan pergaulan bagi anak, sebagaimana yang disampaikan Suhartiwi dalam jurnalnya yang menyatakan bahwa “For a child to make friends or get along is part of the socialization process and valuable experience for his future life. In this open world he can feel more meaningful and have a pleasant life. Children who have social skills with a good environment usually can overcome various problems in the

¹⁵⁶ Jalaluddin, *Psikologi Agama*, (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2012), h. 179.

association. They have no difficulty in developing relationships with new friends, communicate effectively with others, engage in pleasant conversation, and have the ability to end the conversation without disappointing or hurting others.”¹⁵⁷

Berdasarkan pernyataan di atas, maka dipahami bahwa penting bagi anak untuk bergaul sebagai tahapan bermasyarakat dan mendapat pengalaman kehidupan. Dalam bentangan dunia anak dapat mendapat kebermaknaan juga memiliki kesenangan hidup. Anak-anak yang mempunyai keterampilan sosial lingkungan yang baik dengan lingkungannya akan dapat mengatasi berbagai masalah dalam pergaulannya. Anak-anak tidak akan mengalami kesulitan untuk mengembangkan hubungan terhadap teman baru, melakukan komunikasi efektif dengan orang lain, terlibat dalam percakapan yang menyenangkan, dan mempunyai kecakapan dalam mengakhiri percakapan tanpa mengecewakan atau menyakiti orang lain.

Dapat diketahui bahwa kepribadian dan latar belakang anak di panti asuhan merupakan hal yang lumrah jika terdapat perbedaan. Hal demikian merupakan eksistensi dari diri anak yang mendorong anak untuk melakukannya. Oleh karena itu, dalam menghadapi perbedaan tersebut harus sabar dan tetap menasihati dan membimbing anak serta harus mengerti keadaan anak-anak dan banyak belajar dari pengalaman dan

¹⁵⁷ Syifa Rohmatin, Siti Nurbayani, dan Neiny Ratmaningsih, “Origin Pattern Care of Orphanage in Developing Children`s Social Skills”, *International Journal Pedagogy of Social Studies*, Vol. 5, No.1, 2020, h. 18.

teori-teori tentang kepribadian supaya dapat mengatasi apabila ada pertentangan dari sikap anak yang berlawanan dari disiplin lainnya yang berlaku.

3) Harus selalu diawasi.

Pembinaan keagamaan anak ialah tugas bersama dan kecerdasan spiritual akan mempengaruhi kepribadian anak di masa mendatang. Sebagaimana yang terjadi di lapangan, bahwa anak harus selalui diawasi dalam hal pembinaan keagamaan. Hal demikian, adalah hal yang sebenarnya perlu adanya saling pengertian antara pengasuh dan anak panti asuhan, agar tujuan pembinaan mudah dicapai. Perilaku buruk anak bisa terjadi karena perhatian yang kurang dari keluarga.¹⁵⁸

Oleh karena itu, pada usia anak-anak dan remaja memang wajar jika harus selalu diawasi, karena dalam diri anak terdapat gejala yang aewaktu-waktu bisa berubah-ubah. Pengawasan dilakukan untuk menumbuhkan kesadaran anak akan pentingnya pembinaan keagamaan bagi dirinya sekarang dan masa akan datang. Hal demikian dilakukan agar anak merasa kebutuhan jiwanya seperti perhatian akan terpenuhi sehingga ada rasa memiliki anak terhadap perhatian dan kasih sayang, terutama bagi anak panti asuhan.

4) Lingkungan sekitar panti asuhan yang kurang mendukung.

Pembinaan keagamaan pada anak panti asuhan merupakan dasar penguatan untuk kehidupan sekarang dan mendatang. Namun, ada

¹⁵⁸ Yusuf Qardhawi, *Merasa Kehadiran Tuhan*, (Yogyakarta: Mitra Pustaka, 2000)

berbagai hal yang secara utuh harus mendukung terlaksananya pembinaan keagamaan tersebut. Salah satu hal yang kurang mendukung adalah pada pembinaan keagamaan di Panti Asuhan Puteri Aisyiyah Benua Anyar adalah lingkungan yang kurang mendukung. Seperti halnya yang terjadi di Panti Asuhan Puteri Aisyiyah Benua Anyar, di mana lingkungan sekitar kurang mendukung pembinaan keagamaan anak dari segi akhlak, yaitu masalah kejujuran dalam hal memberi santunan kepada anak panti asuhan. Panti Asuhan Puteri Aisyiyah Benua Anyar memiliki aturan bahwa semua santunan atau pemberian dari masyarakat sekitar yang diterima harus dikomunikasikan kepada pihak panti asuhan agar mengajarkan anak tentang kejujuran, terutama masalah pengelolaan uang saku anak.

Oleh karena itu, selain keluarga dan sekolah, lingkungan juga berperan penting dalam pendidikan, terutama lingkungan masyarakat sekitar panti asuhan. Masyarakat di sini didefinisikan sebagai suatu perkumpulan orang dalam wilayah tertentu, disimpul keahlian yang sama dan mempunyai kesadaran saling membantu.¹⁵⁹

Oleh karena itu, pembinaan melibatkan berbagai golongan yang berperan pada pembinaan keagamaan pada anak panti asuhan, jadi, tidak hanya pengasuh yang berperan, namun juga lingkungan sekitar pun memiliki peran dalam pembinaan keagamaan bagi anak panti asuhan. Sehingga pentingnya komunikasi dan sosialisasi terhadap peraturan panti asuhan agar diikuti dan dilaksanakan bersama, guna kebaikan bersama

¹⁵⁹ Hasbullah, *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), h. 55.

untuk sekarang dan masa akan datang, terutama untuk anak-anak sebagai generasi penerus untuk bangsa dan agama Islam.

Kendati demikian, maka pihak panti asuhan dan pihak-pihak terkait memiliki solusi dalam menghadapinya, yaitu:

- 1) Diadakan sosialisasi dengan keluarga anak.

Tujuan dan pelaksanaan pembinaan keagamaan pada anak Panti Asuhan Aisyiyah di Kota Banjarmasin juga perlu dikomunikasikan dengan keluarga anak panti asuhan dalam bentuk sosialisasi agar bisa maksimal mencapai tujuan yang diinginkan. Penyesuaian dan pengenalan diri terhadap lingkungan dan berusaha menghargai setiap makna hidup dalam kebersamaan disebut dengan sosialisasi. Melalui sosialisasi tersebut, maka individu belajar mengetahui dan mengerti perilaku yang boleh dan tidak boleh dilakukan.¹⁶⁰

Sebagaimana yang telah dilaksanakan oleh Panti Asuhan Puteri Aisyiyah Benua Anyar bahwa sosialisasi dilaksanakan saat keluarga menjemput anak panti asuhan, hal demikian dilakukan guna adanya komunikasi, silaturahmi, dan sosialisasi kepada keluarga anak untuk kerjasamanya dalam pembinaan keagamaan anak panti asuhan ketika ia pulang kepada keluarganya.

- 2) Melaksanakan pembinaan dan pengawasan.

¹⁶⁰ Dwi Narwako dan Bagong Suyanto, *Sosialisasi Teks Pengantar dan Terapan*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2007), h. 74.

Pembinaan dan pengawasan memang diperlukan agar tetap terlaksana kepatuhan dan bisa selalu dikontrol kalau menemukan hal yang tidak sejalan. Panti Asuhan Puteri Aisyiyah Benua Anyar selalu melaksanakan pembinaan dan pengawasan kepada anak-anak asuhnya.

3) Kerja sama pengurus, pengasuh, yayasan, keluarga anak, masyarakat, sekolah, dan kelompok terkait seperti Dinas Sosial dan Dinas Kesehatan.

Orang sering melakukan kegiatan bersama secara berkelompok yang menangani hal resmi maupun nonformal yang menghasilkan kerja sama. Begitu pula yang dilakukan oleh Panti Asuhan Puteri Aisyiyah Benua Anyar yang melaksanakan kerja samanya pada kelompok yang berwenang demi menambah pengetahuan, meningkatkan keterampilan, menambah pengalaman, dan berkonsultasi jika ada masalah yang terjadi, serta lebih memudahkan menggapai *goal* bersama.

Bimbingan dan konselingpun diperlukan guna memecahkan masalah yang terjadi agar tidak bertambah luas. Sehingga dapat dipahami bahwa bimbingan ialah tahapan pertolongan dari ahli ke non ahli bersandarkan prosedur, cara dan bahan sehingga ia independen menguraikan hal dalam hidupnya, kendatipun konseling ialah tahapan pertolongan berdasar aturan percakapan dengan pasien. Keduanya memiliki peran dan bertanggungjawab dalam mengembangkan individu

dan lingkungan, serta membantu perkembangan individu dalam perilaku.¹⁶¹

b. Panti Asuhan Aisyiyah Hikmah Zam-zam

Panti Asuhan Aisyiyah Hikmah Zam-zam pun memiliki tantangan dalam pembinaan keagamaan bagi anak panti asuhan, yaitu:

1) Latar belakang dan kepribadian anak yang berbeda.

Panti asuhan ialah organisasi dengan mewadahi anak-anak yang memerlukan bantuan dalam kebutuhan hidupnya. Salah satunya adalah kebutuhan pembinaan keagamaan anak, di mana anak akan mendapat pembinaan secara bersama-sama dengan anak-anak yang lain. Dalam mendapatkan pembinaan keagamaan, maka ada perbedaan respon dari anak yang disebabkan oleh latar belakang dan kepribadian anak yang berbeda-beda. Memang tidak bisa dipungkiri bahwa anak satu dengan yang lain pasti berbeda dalam latar belakang dan kepribadiannya. Begitu pula yang terjadi di Panti Asuhan Aisyiyah Hikmah Zam-zam, di mana anak panti asuhan memiliki kepribadian beragam dan *backgroundnya* juga berlainan. Sehingga pengasuh dihadapkan dengan berbagai karakter anak dalam pembinaan keagamaan bagi anak Panti Asuhan Aisyiyah Hikmah Zam-zam. Sebagaimana dijelaskan Sjarkawi tentang kepribadian ialah suatu sifat dan tingkah laku yang berbeda dalam diri seseorang sehingga

¹⁶¹ Zutrina Tiara dan Firman, "Improvement of Self Confidence of Orphanage Children in Entrepreneurship through Group Guidance Services at Aisyiyah Orphanage Nanggalo Padang Branch", *Jurnal Neo Konseling*, Volume 1 Number 3 2019, h. 2.

itulah yang menjadi pembeda dengan yang lain. Perpaduan karakter dari pola tingkah laku, minat, kemampuan, potensi, dan pendirian ada.¹⁶²

Jadi, sebagaimana Panti Asuhan Aisyiyah, maka Panti Asuhan Aisyiyah Hikmah Zam-zam juga memiliki tantangan dari diri anak asuhnya, yaitu dari latar belakang dan kepribadian anak. Kepribadian anak-anak yang berbeda memang hal yang lumrah sebagai pembeda anak satu dengan yang lain. Sehingga, berbeda pula lah minat, bakat, serta potensi-potensi yang ia miliki. Hal demikian menjadi positif apabila disalurkan dan ditangani dengan baik oleh pengasuh, apalagi dalam hal pembinaan keagamaan bagi anak panti asuhan.

2) Sikap anak.

Sikap anak merupakan cerminan dari pengasuhan orang tua, keluarga, maupun pengasuh panti asuhan, sekolah dan lebih luasnya lagi dari lingkungan sekitar. Begitu pula yang terjadi di Panti Asuhan Aisyiyah Hikmah Zam-zam, di mana sikap anak sedikit banyaknya berasal dari keluarga dan lingkungan asalnya. Kendati demikian, selama berada di panti asuhan dan diajarkan serta dibina dengan baik, maka perlahan sikap anak akan mengalami perubahan. Pengasuh, orang tua, guru dan kawan adalah orang-orang yang penting bagi anak. Melalui mereka berbagai hal menjadi dikenal oleh anak, sehingga ia akan meniru hal demikian dan pengasuh sebagai pembentuk karakter anak. Oleh karenanya, pengasuhan anak harus dengan hal-hal baik yang dimulai dari menerangkan agama,

¹⁶² Sjarkawi, *Pembentukan Kepribadian Anak*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), h. 19.

sikap kejujuran, membantu dan mengasihi, mengajarkan disiplin, serta perihal baik lainnya juga dibina oleh orangtua dan pengasuh. Perihal demikian supaya terbentuk sifat-sifat yang baik dalam jiwa anak.¹⁶³

Oleh karena itu, peran orang terdekat sangat penting dalam membentuk sikap anak, sehingga anak akan menangkap dan menyerap hal-hal yang ia lihat, ia dengar, bahkan hal-hal yang ia ketahui secara tidak langsung. Tidak menutup kemungkinan sikap anak akan berpindah menuju kebaikan dan kebalikannya seiring berjalannya pembinaan serta bimbingan serta teladan yang baik dari pengasuh.

3) Anak harus selalu diawasi.

Masa anak dan masa remaja adalah masa-masa mencari jati diri yang tidak menutup kemungkinan bahwa anak berkeinginan mencoba hal-hal baru yang membuat ia penasaran dan membuat ia tentantang. Oleh karena itu, pengawasan dari pengasuh sangat diperlukan guna mencegah hal-hal yang akan merugikan anak, bahkan pengasuh kemudian hari. Utamanya perkembangan teknologi yang begitu pesat saat ini. anak Panti Asuhan Aisyiyah Hikmah Zam-zam juga selalu diawasi oleh pengasuh, sebagai kontrol dari pembinaan keagamaan yang dilaksanakan dan sebagai bentuk perhatian pengasuh kepada anak-anak panti asuhan. Pengawasan dibedakan menjadi dua, yaitu pengawasan psikologis yang merupakan usaha penekanan dalam paksaan mengenai perkembangan psikologis, emosi anak, contohnya dalam cara berpikir, menyalurkan hobi, ungkapan

¹⁶³ Elizabeth B. Hurlock, *Perkembangan Anak*, (Jakarta: Erlangga, 1997), h. 23.

perasaan dan kelekatan orang tua atau pengasuh, dan pengawasan perilaku yang merupakan usaha orang tua dalam memenej sikap anak.¹⁶⁴

Oleh karena itu, betapa pentingnya pengawasan terutama kepada anak dan remaja di panti asuhan guna terpenuhinya kebutuhan jasmani dan rohani anak secara baik dan terkendali, terutama dalam pembinaan keagamaan bagi anak panti asuhan. Hal demikian agar anak menjadi orang yang sukses dunia dan juga sukses untuk kehidupan akhirat.

Melihat berbagai tantangan yang ada tersebut, maka pihak panti asuhan memiliki solusi dalam menghadapinya, yaitu:

1) Berbaur dengan anak.

Kebersamaan dengan anak dengan meluangkan waktu untuk bercengkrama dan berbagi candaan dengan anak merupakan hal sederhana yang sangat berarti dan hal demikian akan menambah rasa kebersamaan dan rasa kasih sayang antara anak panti asuhan dan pengasuh. Sebagaimana yang diterapkan Panti Asuhan Aisyiyah Hikmah Zam-zam, bahwa untuk lebih bisa mengenal anak dan agar lebih mudah memberi nasihat serta mengkomunikasikan hal-hal yang berkaitan dengan diri anak, maka pengasuh sering berbaur dengan anak panti asuhan agar tertanam rasa kedekatan dan rasa kasih sayang dengan pengasuh.

Progres perkembangan anak dipengaruhi oleh orang tua dan pengasuh, yaitu mendampingi anak, menjalin komunikasi dengan anak,

¹⁶⁴ Sri Lestari, *Psikologi Keluarga (Penanaman Nilai dan Penanganan Konflik dalam Keluarga)*, (Jakarta: Kharisma Putra Utama, 2012), h. 57.

memberikan kesempatan dan kepercayaan kepada anak, mengawasi anak, bukan menekan dan memaksa anak, mendorong atau memberikan motivasi serta mengarahkan anak dalam perkembangan dan pertumbuhan anak.¹⁶⁵

Oleh karena itu, pengasuh memiliki peran yang sangat penting terhadap pertumbuhan dan perkembangan anak asuhnya, terutama dalam pembinaan keagamaan bagi anak panti asuhan. Pengasuh sebagai pengganti peran dari orang tua, sehingga membuat terjalinnya hubungan baru yang akan diikat dengan kedekatan dan kebersamaan anak dan pengasuh yang menumbuhkan jalinan komunikasi dan motivasi.

2) Anak diberi perhatian dan nasihat.

Perhatian dan nasihat merupakan dua hal yang mengikat anak untuk bisa mematuhi peraturan yang diberlakukan. Karena eranya itu dalah kurun waktu yang masih sangat memerlukan perhatian dan cenderung penasaran pada perihal baru yang memerlukan bimbingan serta pembinaan keagamaan. Hal itu jugalah yang dilaksanakan di Panti Asuhan Aisyiyah Hikmah Zam-zam dalam pembinaan keagamaan bagi anak asuhnya. Terlebih lagi menyikapi perilaku anak yang berbeda-beda di panti asuhan sehingga sangat perlulah dari pengasuh dan juga nasihat yang membangun demi kebaikan anak sekarang dan akan datang.

3) Kerja sama pengurus, pengasuh, yayasan, dan masyarakat.

¹⁶⁵ M. Sochib, *Pola Asuh Orang Tua dalam Membantu Anak Mengembangkan Disiplin Diri*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), h. 38.

Kerja sama yang terjalin akan lebih memudahkan untuk mencapai tujuan bersama dan meminimalkan masalah-masalah yang ada, serta lebih memudahkan menemukan solusi. Sebagaimana yang diterapkan di Panti Aushan Aisyiyah Hikmah Zam-zam, ketika ada hal yang tidak bisa diselesaikan oleh pengasuh, maka pengasuh berdiskusi dengan pengurus dan apabila belum terselesaikan juga, maka dibawa lagi ke yayasan guna mencapai kesepakatan bersama dan menemukan solusi dari masalah yang terjadi.